

**ANALISIS MINAT KREDIT MASYARAKAT SAAT PANDEMI COVID-19
DI BANK SYARIAH (STUDI PADA MASYARAKAT PALU BARAT
KELURAHAN LERE)**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

DIAN RAHMA RAMADHANI

173150049

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bawa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, Agustus 2021
Penyusun,
<u>Dian Rahma</u> <u>Ramadhani</u> NIM: 17.3.15.0049

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Analisis Minat Kredit Masyarakat Saat Pandemi Covid-19 di Bank Syariah**” oleh Dian Rahma Ramadhani. NIM 173150049, mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing – masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, Agustus 2021 M

1442 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Malkan, M.Ag.
NIP. 19681231 199703 1 010

Abdul Jalil, S.E., MM
NIP. 19871130 201903 1 006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara (i) Dian Rahma Ramadhani NIM. 17.3.15.0049 dengan judul “**Analisis Minat Kredit Masyarakat Saat Pandemi Covid-19 di Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Palu Barat Kelurahan Lere**” yang telah diuji dihadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Palu pada tanggal 5 Agustus 2021 M. yang bertepatan dengan tanggal 26 Zulkaidah 1442 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Program Studi Perbankan Syariah dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag	
Munaqisy I	Dr. H. Sofyan Bachmid, S.Pd., M.M.	
Munaqisy II	Irham Pakkawaru, S.E., MSA., Ak..	
Pembimbing I	Dr. Malkan., M.Ag	
Pembimbing II	Abdul Jalil, S.E., M.M.	

Mengetahui:

Ketua Prodi
Perbankan Syariah

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Malkan., M.Ag
NIP.19681231 199703 1
010

Dr. H. Hilal Malarangan,
M.H.I
NIP.19650505 199903 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين و الصّلاة والسّلام على اشرف الا نبياء والمرسلين سيدنا
محمّد وعلى اله واصحبه اجمعين

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, Proposal ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Proposal ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Hi. Zainuddin Takwin dan Hj. Hasnawati, selaku orangtua yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Prof. Nurdin S.Pd, S.Sos., M.Com., Ph.D. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama, Ibu Dr. Ermawati., S.Ag., M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Yang telah mendorong dan memberikan kebijakan penulis dalam berbagai hal dan banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. Malkan, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Pembimbing I serta Sekretaris Jurusan Bapak Abdul Jalil S.E., M.M dan Pembimbing II, yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi hingga selesai sesuai harapan.

5. Ibu Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I, selaku Dosen Penasehat Akademik yang dengan ikhlas memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Abu Bakri, S.Sos. M.M, selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh staf Perpustakaan IAIN Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan kepada penulis dalam mencari referensi sebagai bahan Skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Palu, yang dengan ikhlas telah memberikan ilmunya kepada penulis tanpa pamrih
8. Sulastri, selaku sahabat penulis yang banyak membantu dan memberikan dorongan saat melewati fase – fase yang ada di semester akhir.
9. Sahabat-sahabat penulis yang seperjuangan dalam menumpuh pendidikan, kebahagiaan, canda tawa, bantuan, dorongan, kritikan dan segala bentuk keceriaan yang telah kita lalui bersama tidak akan pernah penulis lupakan sampai kapanpun.

Semoga segala amal kebaikan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan ridha dan pahala serta berkah dari Allah Swt.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan nilai mantap bagi pengembangan ilmu pengetahuan, baik untuk masyarakat, agama, maupun bangsa dan negara. Amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Penegasan Istilah.....	8
F. Garis-Garis Besar Isi.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Landasan Teori.....	15
1. Analisis.....	15
2. Minat.....	19
3. Kredit.....	24
4. Masyarakat.....	31
5. Pandemi.....	34
6. Covid-19.....	35
7. Bank Syariah.....	41

BAB III METODE PENELITIAN.....	63
A. Jenis Penelitian.....	63
B. Populasi dan Sampel.....	63
C. Lokasi Penelitian.....	65
D. Data dan Sumber Data.....	65
E. Metode Pengumpulan Data.....	66
F. Teknik Pengecekan Keabsahan.....	68
G. Validitas dan Reabilitas.....	70
H. Analisis Data.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	72
A. Gambaran Umum.....	72
B. Analisis Deskriptif Data.....	81
C. Hasil Wawancara.....	83
D. Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian.....	98
E. Deskripsi Jawaban Responden.....	99
F. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas.....	103
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU.....	14
TABEL 4.1 DESKRIPSI JENIS KELAMIN RESPONDEN.....	81
TABEL 4.2 DESKRIPSI USIA RESPONDEN.....	82
TABEL 4.3 DESKRIPSI PEKERJAAN RESPONDEN.....	82
TABEL 4.4 HASIL KOESIENER MINAT.....	99
TABEL 4.5 HASIL PENGUJIAN VALIDITAS.....	104
TABEL 4.6 HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS.....	105

DAFTAR GAMBAR

TABEL 4.1 PETA.....	79
TABEL 4.2 STRUKTUR ORGANISASI.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN DATA RESPONDEN.....	115
LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA.....	116
LAMPIRAN KOESIENER.....	117
LAMPIRAN HASIL OLAH DATA.....	119
LAMPIRAN DOKUMENTASI.....	123
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	125

ABSTRAK

Nama : Dian Rahma Ramadhani
NIM : 17.3.15.0049
Prodi/Fakultas : Perbankan Syariah / Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Minat Kredit Masyarakat Saat Pandemi Covid-19
Di Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Palu Barat
Kelurahan Lere)

Skripsi ini membahas Analisis Minat Kredit Masyarakat Saat Pandemi Covid-19 Di Bank Syariah. Yang menjadi rumusan masalah yaitu: 1. Bagaimana minat masyarakat Kota Palu dalam mengambil kredit di Bank Syariah saat pandemi. 2. Apa saja faktor yang mendorong masyarakat untuk mengambil kredit.

Jenis penelitian yang digunakan adalah mix method yaitu penelitian yang menggunakan dua metode, diantaranya adalah kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif – kuantitatif bertahap. Jadi analisis dilakukan pada data kualitatif lalu diikuti analisis data kuantitatif. Kelompok yang telah teridentifikasi kemudian dibandingkan dengan data kuantitatif yang tersedia atau dengan data yang dikumpulkan melalui analisis kualitatif. Analisis data yang dilakukan dalam data kuantitatif dilakukan dengan teknik analisis deskriptif, yaitu analisis varian satu jalan, analisis ini dilakukan untuk mengolah data yang hanya mengenal satu variabel pembanding.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Palu Barat, khususnya di Kelurahan Lere memiliki minat untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah selama pandemi covid-19. Adapun faktor yang mendorong minat masyarakat dalam mengambil kredit/pembiayaan adalah *Faktor Pengetahuan, Faktor Kebutuhan, Faktor Pelayanan/Kinerja, Faktor Penyampaian Informasi Dari Pihak Bank.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia yang semakin modern seperti saat ini, kebutuhan suatu barang dalam kehidupan manusia semakin tak terbatas menuntut setiap individu harus memilikinya. Pola konsumtif masyarakat modern seperti saat ini tidak diimbangi dengan pendapatan perkapita masing-masing individu. Oleh sebab itu perbankan di Indonesia dan negara-negara lain khususnya bank konvensional dan lembaga keuangan lainnya (non bank) memberikan kemudahan kepada setiap elemen masyarakat dalam pembiayaan berupa pembelian barang dan peminjaman uang dalam bentuk kredit.¹

Kredit dalam Islam disebut dengan pembiayaan, menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lainnya yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²

Pembicaraan tentang perkreditan, terkhusus yang dilakukan oleh lembaga – lembaga keuangan melalui pemberian pembiayaan dengan sistem jual-beli, menemui banyak perselisihan. Hal tersebut disebabkan oleh sistem jual beli yang diterapkan mengandung unsur riba, sedangkan riba merupakan salah satu

¹ Ahmad Abdullah, “*Pinjaman Kredit dalam Perspektif Pendidikan Islam*”. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Vol.3, No.1, 2019.

² Ibid

dosa besar. Di Samping itu, tentu masing-masing pihak ingin meraih keuntungan. Akan tetapi secara objektif keuntungan yang diperoleh dalam perdagangan tidak pernah, melainkan senantiasa berubah-ubah setiap waktu apalagi perekonomian negara kurang stabil. Berawal dari hal tersebut maka penulis akan mengungkap sistem perkreditan yang ada dan berlaku saat ini.³

Kegagalan sistem ekonomi global saat ini membuat para ahli ekonomi dan ahli hukum ekonomi berusaha menemukan sistem ekonomi baru yang lebih baik, salah satunya ialah sistem ekonomi Islam. Ekonomi Islam menjadi sorotan utama di dunia karena pada masa keemasan Islam, Islam mampu mengangkat derajat perekonomian dalam kemapanannya. Kebijakan terhadap sistem ekonomi Islam yang salah satunya ialah pelayanan jasa keuangan Islam, saat ini terus meningkat dan merupakan bagian terpenting dalam industri keuangan global.⁴

Pada era globalisasi saat sekarang ini, industri bisnis yang menggunakan sistem ekonomi syari'ah mulai tumbuh dan berkembang dengan pesat. Hal ini terlihat pada pertumbuhan perbankan syari'ah dan lembaga pembiayaan syari'ah di Indonesia.

COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan *coronavirus*, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering disebut virus Corona. Kasus pertama penyakit ini terjadi di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Setelah itu, COVID-19 menular antarmanusia dengan sangat cepat dan menyebar ke puluhan negara, termasuk

³ Ibid

⁴ Hengki Firmada, "Syariah Card (Kartu Kredit Syariah) Ditinjau Dari Asas Utilitas dan Maslahah". Jurnal Ilmu Hukum Vol.4, No.2, 2014.

Indonesia, hanya dalam beberapa bulan. Penyebarannya yang cepat membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* untuk mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini.⁵

Pada masa sekarang ini, banyak sekali permasalahan ekonomi yang menjadi kendala berbagai kegiatan masyarakat, berbagai macam kebutuhan masyarakat selalu dan terus meningkat. Sementara kemampuan untuk mencapai suatu yang sangat di inginkan sangat terbatas. Sehingga terjadi kesenjangan antara kemampuan dan keinginan untuk mencapai suatu yang diinginkan. Mengingat pentingnya kebutuhan tersebut, maka bank menjadi salah satu lembaga untuk membantu permasalahan masyarakat yang ada. Dalam hal ini bank tidak hanya mempunyai fungsi sebagai lembaga yang menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, tetapi sebagai lembaga intermediasi antara anggota masyarakat yang kelebihan dana dengan anggota masyarakat yang memerlukan atau kekurangan dana.⁶

Indonesia mengonfirmasi kasus pertama infeksi virus corona penyebab Covid-19 pada awal Maret 2020. Sejak itu, berbagai upaya penanggulangan dilakukan pemerintah untuk meredam dampak dari pandemi Covid-19 di berbagai sektor. Hampir seluruh sektor terdampak, tak hanya kesehatan. Sektor ekonomi juga mengalami dampak serius akibat pandemi virus corona.

⁵ Alodokter, "Covid 19", <https://www.alodokter.com/covid-19> (diakses pada 1 September 2020, pukul 19:16)

⁶ Devia Galuh Putri, "Analisis Faktor – Faktor yang Memengaruhi Minat Nasabah Memilih Produk Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Curup", Skripsi. (Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam IAIN CURUP, 2019). 2

Pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus ini menyebut bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 minus 5,32 persen. Sebelumnya, pada kuartal I 2020, BPS melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya tumbuh sebesar 2,97 persen, turun jauh dari pertumbuhan sebesar 5,02 persen pada periode yang sama 2019 lalu. Kinerja ekonomi yang melemah ini turut pula berdampak pada situasi ketenagakerjaan di Indonesia.⁷

Dampak Covid-19 ini tentunya akan juga dirasakan oleh industri perbankan. JP Morgan juga menjelaskan beberapa risiko yang membayangi industri perbankan yaitu penyaluran kredit, penurunan kualitas aset dan pengetatan margin bunga bersih.⁸

Deputi Komisioner Pengawas Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Teguh Supangkat membeberkan kondisi bank syariah di tengah pandemi virus Corona (COVID-19). Teguh mengatakan, pertumbuhan bank syariah memang melambat tapi masih lebih baik jika dibandingkan dengan bank konvensional.

"Kalau kita bandingkan dengan industri keuangan secara keseluruhan pertumbuhan perbankan syariah di Mei 2020 itu lebih tinggi dibandingkan konvensional," kata Teguh dalam webinar Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI), Kamis (23/7/2020).

⁷ Kompas, "Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak Pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia?", <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia?page=all> (diakses pada 1 September 2020, pukul 19:25)

⁸ Kumparan, "Pandemi Covid-19: Menguji Bank Syariah Menghadapi Krisis", <https://kumparan.com/suhail-eresmair/pandemi-covid-19-menguji-bank-syariah-menghadapi-krisis-1t8zaV1I0LI/full> (diakses pada 1 September 2020, pukul 19:56)

Hal itu dibuktikan dengan pertumbuhan pinjaman yang diterima (PYD) di bank syariah per Mei 2020 sebesar 10,14% *year to date* (YTD). Lalu, di sisi aset juga tumbuh 9,35% YTD, dan juga dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 9,24% YTD.

"Sementara di bank konvensional sampai Mei 2020, pertumbuhan kredit hanya 3,04%, dan DPK 8,87%," terang Teguh. Menurutnya, kondisi tersebut menunjukkan kepercayaan masyarakat pada perbankan syariah di tengah pandemi Corona ini masih tinggi.⁹

"Di masa pandemi Covid-19 omzet UMKM di Palu hingga 60 persen akibat dampak wabah virus corona karena kebijakan pemerintah membatasi aktivitas masyarakat," kata Kepala Dinas Koperasi UMKM dan Tenaga Kerja Kota Palu Setyo Susanto, di Palu, Ahad (28/6).¹⁰

Oleh karena itu, kata dia, dengan hadirnya kebijakan norma baru saat ini menjadi modal bagi pelaku usaha mikro untuk mengembangkan usaha. Meskipun, masih ada pembatasan tertentu yang diterapkan pemerintah.

"Di kehidupan normal baru tentunya segala sesuatu bertahap, termasuk sektor UMKM tidak langsung normal. Kami harap dengan kebijakan ini bisa membawa angin segar terhadap pelaku usaha mikro," ujarnya.

⁹ Detik Finance, "OJK Buka-bukaan Kondisi Bank Syariah di Tengah Pandemi Corona", <https://finance.detik.com/moneter/d-5105143/ojk-buka-bukaan-kondisi-bank-syariah-di-tengah-pandemi-corona> (diakses pada 1 September 2020, pukul 19:43)

¹⁰ Friska Yolandha, "Palu Sebut 60 Persen Omzet UMKM Anjlok Akibat Covid-19", <https://republika.co.id/berita/qcn6ao370/palu-sebut-60-persen-omzet-umkm-anjlok-akibat-covid19> (pada tanggal 17 November 2020, pukul 19:51)

Menurut dia, pengembangan sektor UMKM dipengaruhi daya beli masyarakat, sehingga jika situasi normal baru daya beli cukup tinggi maka diprediksi sektor tersebut perlahan cepat tumbuh.

"Saat ini rumah makan, kafe, perhotelan dan bentuk usaha lainnya sudah dilonggarkan, termasuk industri rumahan, namun tetap mematuhi protokoler kesehatan dalam menerapkan pola kerja," ujar Setyo.

Menurut dia, situasi saat ini pertumbuhan UMKM diprediksi baru bisa meningkat sekitar 20 hingga 30 persen karena di satu sisi permodalan masih terbatas. "Pemerintah sedang memikirkan strategi pemulihan ekonomi, dan saat ini stimulan diberikan kepada masyarakat masih dalam bentuk program bantuan sosial," katanya.¹¹

Dia menjelaskan saat ini pemerintah setempat belum menyediakan stimulan pengembangan usaha bagi pelaku UMKM, kecuali ada alternatif lain bisa ditempuh pelaku usaha lewat lembaga permodalan dan perbankan melalui pinjaman.

"Artinya jika usaha tertentu yang dibangun daya belinya menurun, maka untuk sementara dialihkan ke usaha lain yang laku di pasaran mengingat situasi belum kondusif agar tidak terjadi kolaps," ucapnya.

Di masa pandemi Covid-19, kata dia, Pemkot Palu mencatat sebanyak 683 buruh dari 737 buruh terdampak di sejumlah perusahaan, terpaksa dirumahkan.

Di Kota Palu sendiri khususnya daerah Palu Barat, semakin banyak usaha – usaha yang bermunculan sejak awal pandemi Covid-19 dikarenakan sangat

¹¹ Ibid

banyak pegawai yang di PHK atau masyarakat yang keuangannya mulai menipis sehingga mereka mulai mencari alternatif lain untuk mendapatkan keuntungan. Misalnya membuka usaha baru dengan bantuan dana kredit (pembiayaan) dari Bank Syariah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat masyarakat Kota Palu dalam mengambil kredit di Bank Syariah saat pandemi?
2. Apa saja faktor yang mendorong masyarakat untuk mengambil kredit?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui minat masyarakat untuk mengambil kredit di Bank Syariah
2. Untuk mengetahui faktor yang mendorong masyarakat mengambil pinjaman kredit

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan pengetahuan tentang minat kredit masyarakat saat covid-19.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang perbankan syariah sehingga dapat dijadikan referensi di perpustakaan kampus.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi yang bermanfaat guna penulisan dan penelitian ilmiah yang terkait bidang kredit di perbankan syariah.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Minat

Menurut Dewa Ketut Sukardi bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.¹²

b. Kredit

Menurut Pasal 1 (11) UU No. 10/1998, menjelaskan bahwa Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.¹³ Adapun kredit atau pembiayaan yang saya teliti adalah segala

¹² Kukuh Susilonuringsih, “*Pengaruh Faktor Ekstern terhadap Minat Belajar Siswa Kelas I di SMK Yayasan Pendidikan Ekonomi (YAPEK) Gombong*”, Skripsi. (Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2006)

¹³ Ahmad Abdullah, “*Pinjaman Kredit dalam Perspektif Pendidikan Islam*”. Jurnal

jenis kredit atau pembiayaan yang di minati oleh masyarakat selama pandemi Covid-19.

c. Masyarakat

Menurut KBBI, masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas – luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.¹⁴

d. Pandemi

Mengutip *Encyclopaedia Britannica*, pandemi adalah wabah penyakit menular yang terjadi di wilayah geografis yang luas dan prevalensi tinggi. Umumnya memengaruhi sebagian besar populasi dunia, biasanya selama beberapa bulan.¹⁵

e. Covid-19

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19.¹⁶

f. Bank Syariah

Hukum Ekonomi Syariah Vol.3, No.1, 2019.

¹⁴ Nur Ardita Rahmawati, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Museum Misi Muntilan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter*”, Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017.

¹⁵ Kompas, “*Pandemi: Faktor Penyebab dan Tahapan*”, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/25/170000869/pandemi--faktor-penyebab-dan-tahapan?page=all> pada tanggal 19 September 2020, pukul 13:51

¹⁶ World Health Organization, “*Pertanyaan dan Jawaban terkait CoronaVirus*” <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public> pada tanggal 19 September 2020, pukul 13:55

Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi dengan prinsip Syariah. Selain itu dalam operasionalnya Bank Syariah juga diatur oleh fatwa DSN-MUI dan hukum yang berlaku di Indonesia tentang perbankan Syariah.¹⁷

2. Secara Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan “Analisis Minat Kredit Masyarakat Saat Pandemi Covid-19 di Bank Syariah” dalam penelitian ini adalah bagaimana minat masyarakat dalam mengambil kredit di Bank Syariah saat pandemi covid-19 beserta faktor yang mendorong minat tersebut.

F. Garis-garis Besar Isi

1. Bab I pendahuluan, dalam bab ini penulis akan menguraikan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.
2. Bab II kajian pustaka, dalam bab ini penulis menguraikan dan menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.
3. Bab III metode penelitian, dalam bab ini penulis menjelaskan diantaranya tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

¹⁷ Bank Syariah Indonesia, “Prinsip Pendanaan Bank Syariah dan Bank Konvensional” <https://webform.bsm.co.id/greeting/pendanaan> pada tanggal 8 Juli 2021, pukul 22:05.

4. Bab IV hasil penelitian, dalam bab ini penulis menguraikan dan menjelaskan tentang gambaran umum kelurahan Iere, analisis deskriptif data, hasil wawancara, hasil tabulasi, hasil uji validitas dan realibilitas.
5. Bab V penutup, dalam bab ini penulis menguraikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca sebagai berikut :

Penelitian yang di lakukan oleh Devia Galuh Putri, Institut Agama Islam Negeri Curup tahun 2019, dengan judul “Analisis Faktor – Faktor yang Memengaruhi Minat Nasabah Memilih Produk Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Curup”, yang menyatakan bahwa faktor yang dominan mempengaruhi minat nasabah memilih produk pembiayaan pensiun adalah faktor pribadi dimana untuk kebutuhan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup dan untuk kepentingan lainnya bersifat pribadi serta mereka melakukan peminjaman sesuai dengan kebutuhan mereka ataupun ada kebutuhan yang mendesak faktor pribadi paling penting untuk mendorong nasabah dalam mengambil pembiayaan pensiun adalah kebutuhan yang mendesak.¹

Penelitian yang di lakukan oleh Ratih Azka Probovury, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2013, dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Pengambilan Kredit Pensiun Sejahtera Di PT. Bank BTPN Tbk. Cabang Yogyakarta”, yang menyatakan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah

¹ Devia Galuh Putri, “*Analisis Faktor – Faktor yang Memengaruhi Minat Nasabah Memilih Produk Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Curup*”, Skripsi. (Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam IAIN CURUP,2019)

dalam mengambil kredit di Bank BTPN. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kebutuhan yang mendesak, sisa gaji yang diterima nasabah setelah dipotong angsuran kredit dan persepsi nasabah itu sendiri terhadap pihak bank. Faktor eksternal meliputi sosialisasi dari pihak bank, prosedur atau tata cara pengambilan kredit pelayanan yang baik dan karyawan yang ramah serta promosi dari pihak bank. Selain faktor pendorong, ada juga faktor yang tidak terlalu di pertimbangkan oleh nasabah, faktor-faktor tersebut adalah ajakan dari teman, lokasi bank dan tinggi rendahnya suku bunga.²

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Liza, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2017, dengan judul “Analisis Faktor – Faktor yang Memengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Produk Pembiayaan Musyarakah”, yang menyatakan bahwa faktor yang dominan dipengaruhi oleh persepsi masyarakat dengan persentase sebesar 83,3% setuju bahwa pembiayaan musyarakah lebih menguntungkan dan sangat bermanfaat dibandingkan jenis produk pembiayaan lainnya sangat berpengaruh terhadap pengajuan pembiayaan terhadap BMT Syariah Makmur Bandar Lampung. Sebesar 44,4% menjawab netral, hal ini menjelaskan bahwa masih terdapat keraguan dimata responden bahwa keadaan ekonomi menjadi pengaruh dalam mengajukan pembiayaan musyarakah pada BMT Syariah Makmur.³

² Ratih Azka Probovury, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Pengambilan Kredit Pensiun Sejahtera Di PT. Bank BTPN Tbk. Cabang Yogyakarta”, skripsi.(Program Studi Akuntansi Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)

³ Ida Liza, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Produk Pembiayaan Musyarakah”, skripsi.(Program Perbankan Syariah Fakultas

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Memilih Produk Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Curup oleh Devia Galuh Putri	1. Meneliti Minat Kredit 2. Penelitian Terhadap Masyarakat atau Nasabah di Bank Syariah	1. Penelitian Terfokus pada Produk Pembiayaan Pensiun 2. Jenis Penelitian Kualitatif
2	Analisis Faktor – Faktor yang Memengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Pengambilan Kredit Pensiun Sejahtera di PT. Bank BTPN Tbk. Cabang Yogyakarta oleh Ratih Azka Probovury	1. Meneliti Minat Kredit 2. Data yang Digunakan Berasal Langsung Dari Nasabah Terkait.	1. Terfokus pada Kredit Pensiun Sejahtera 2. Terhadap Nasabah Bank Konvensional 3. Penelitian Deskriptif Eksploratif
3	Analisis Faktor – Faktor yang Memengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Produk Pembiayaan Musyarakah oleh Ida Liza	1. Meneliti Minat Kredit (Pembiayaan) 2. Penelitian Terhadap Masyarakat atau Nasabah di Bank Syariah	1. Terfokus pada Pembiayaan Musyarakah 2. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (field research)

Dari beberapa penelitian diatas, meskipun sama sama menjadikan faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah sebagai topik dan menjadikan lembaga keuangan sebagai penelitian, akan tetapi terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut terletak pada permasalahan yang diamati,

yakni penulis mengamati faktor yang mendorong minat masyarakat untuk mengambil kredit di Bank Syariah saat Pandemi Covid-19.

B. Landasan Teori

1. Analisis

Menurut Peter Salim dan Yenni Salim, pengertian analisis antara lain adalah sebagai berikut:⁴

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).
2. Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
3. Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.
4. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).
5. Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.

⁴ Universitas Raharja, “*Analisis*” <https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/> pada 08 Juli 2021, pukul 22:11

Pengertian analisis yaitu penjabaran dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam berbagai macam bagian komponennya dengan maksud agar kita dapat mengidentifikasi atau mengevaluasi berbagai macam masalah yang akan timbul pada sistem, sehingga masalah tersebut dapat ditanggulangi, diperbaiki atau juga dilakukan pengembangan. Kata Analisis sendiri berasal dari kata analisa, dimana penggunaan pada kata ini mempunyai arti kata yang berbeda tergantung bagaimana kita meletakkan kata ini.⁵

Kata analisis sendiri diadaptasi dari bahasa Inggris “*analysis*” yang secara etimologis berasal dari bahasa Yunani kuno “*ἀνάλυσις*” (dibaca *Analisis*). Kata *Analisis* terdiri dari dua suku kata, yaitu “ana” yang artinya kembali, dan “*lyein*” yang artinya melepas atau mengurai. Bila digabungkan maka kata tersebut memiliki arti menguraikan kembali. Kemudian kata tersebut juga diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi analisis.

Menurut asal katanya tersebut, analisis adalah proses memecah topik atau substansi yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Jadi secara umum, pengertian analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti; mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan

⁵ Ibid

kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.⁶

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), ada beberapa pengertian analisis sebagai berikut:

1. Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).
2. Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan (bidang manajemen).
3. Penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat bagiannya dan sebagainya (bidang kimia).
4. Penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya.
5. Pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.

Menurut Rifka Julianty, analisis adalah sebuah penguraian pada pokok bagiannya dan penelaahan itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Menurut Dwi Prastowo Darminto, analisis diartikan sebagai penguraian atas suatu pokok di berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Menurut Minto Rahayu, adalah suatu cara

⁶ Ibid

dalam membagi sebuah subjek ke dalam komponen-komponen. Maksudnya melepaskan, menanggalkan, menguraikan sesuatu yang terikat padu.

Menurut Husein Umar, analisis adalah suatu proses kerja dari rentetan tahapan pekerjaan sebelum riset didokumentasikan melalui tahapan penulisan laporan. Menurut Komaruddin, analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Menurut Harahap, analisis adalah suatu upaya untuk memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.⁷

Menurut Gorys Keraf, analisis adalah sebuah proses untuk memecahkan sesuatu ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya. Menurut Wiradi, analisis adalah aktivitas yang memuat kegiatan memilah mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing. Menurut Syahrul, analisis dalam akuntansi menurut Syahrul adalah kegiatan melakukan evaluasi terhadap kondisi dari pos-pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul. Menurut Sugiono, Analisis adalah kegiatan untuk mencari pola, atau cara berpikir yang berkaitan

⁷ Ibid

dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, serta hubungannya dengan keseluruhan.⁸

Menurut Satori dan Komariyah, Definisi Analisis adalah usaha untuk mengurai suatu masalah menjadi bagian-bagian. Sehingga, susunan tersebut tampak jelas dan kemudian bisa ditangkap maknanya atau dimengerti duduk perkaranya. Menurut Anne Gregory, analisis adalah sebuah langkah pertama dari proses perencanaan. Menurut Mohammad Afdi Nizar, analisis dalam bidang akuntansi adalah evaluasi mengenai kondisi dari ayat-ayat yang berhubungan dengan akuntansi dan alasan yang memungkinkan sebuah perbedaan akan muncul.

2. *Minat*

a. Pengertian minat

Menurut Widyastuti menyatakan minat adalah keinginan yang di dorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati, membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Menurut Sandjaja, minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk memperhatikan dan mengamati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang.⁹

Menurut H.C Whiterington minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut

⁸ Ibid

⁹ Muhammad Iqbal, “*Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Ppak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang)*”, Skripsi. (Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang, 2011). 12-13

dengan dirinya. Minat itu akan timbul, jika suatu objek yang dihadapi seseorang bagi kebutuhan hidupnya.¹⁰ Selanjutnya Alisuf Sabri mengatakan bahwa minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus – menerus.

Faktor-faktor yang mendasari minat menurut Crow&Crow yang diterjemahkan oleh Z. Kasijan yaitu faktor dorongan dari dalam, faktor dorongan yang bersifat sosial dan faktor yang berhubungan dengan emosional. Faktor dari dalam dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan. Timbulnya minat dari diri seseorang juga dapat didorong oleh adanya motivasi sosial yaitu mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan masyarakat dimana seseorang berada sedangkan faktor emosional memperlihatkan ukuran intensitas seseorang dalam menanam perhatian terhadap suatu kegiatan atau obyek tertentu.¹¹

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan. Minat adalah suatu perangkat internal yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Slameto mengatakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa lebih

¹⁰ Yeti Budiarti, “*Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*”, Skripsi. (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

¹¹ D. Crow Lester dan Alice Crow, *Educational Psychology*, Terj. Z Kasijan, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. I; Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984). 4

menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu akan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.¹²

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Menurut Slameto minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Menurut Djaali, minat yang besar (keinginan yang kuat) terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan¹³ Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata definisi minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.¹⁴

Menurut Semiawan minat adalah suatu keadaan mental yang menghabiskan respon terarahkan kepada suatu situasi atau obyek tertentu

¹² Tri Hasrida Yanti, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Jual Beli Kredit Ditinjau dari Ekonomi Islam*”, Skripsi. (Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro, 2018)

¹³ Rahmad Herdiyanto, “*Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020*”, Skripsi. (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Metro, 2019).

¹⁴ Tri Hasrida Yanti, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Jual Beli Kredit Ditinjau dari Ekonomi Islam*”, Skripsi. (Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro, 2018)

yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya (*satisfiers*). Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan sesuatu dan minat berhubungan dengan perilaku. Minat konsumen tumbuh karena suatu motif berdasarkan atribut – atribut sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya dalam menggunakan suatu pelayanan jasa. Berdasarkan hal tersebut, maka analisa mengenai bagaimana proses minat dari dalam diri konsumen sangat penting dilakukan.¹⁵

b. Macam – Macam Minat

Menurut Milton, minat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Minat subyektif : Perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman – pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan
- 2) Minat obyektif : Reaksi yang merangsang kegiatan – kegiatan dalam lingkungannya

Menurut Samsudin, minat jika dilihat dari segi timbulnya terdiri dari dua macam yaitu:

- 1) Minat spontan: minat yang timbul dengan sendirinya secara langsung.
- 2) Minat yang disengaja: minat yang dimiliki karena dibangkitkan atau ditimbulkan.¹⁶

¹⁵ Jihan Afriani, “Pengaruh Religiusitas dan Persepsi Nasabah Terhadap Minat Menabung Pada Produk Tabungan BSM Simpatik”, Skripsi. (Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALU, 2019)

¹⁶ Tri Hasrida Yanti, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Jual Beli Kredit Ditinjau dari Ekonomi Islam”, Skripsi. (Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro, 2018)

c. Indikator Minat

Kotler dan Amstong mengungkapkan bahwa indikator keputusan pengambilan kredit oleh nasabah yaitu:¹⁷

- 1) Persepsi melihat kinerja/*performance* karyawan mengenai bagaimana kinerja karyawan apakah karyawan bekerja dengan benar sesuai prosedur atukah banyak kesalahan yang dilakukan karyawan, sehingga mengganggu proses pengambilan kredit pada suatu lembaga keuangan.
- 2) Kepuasan akan kredit yang ditawarkan penawaran kredit yang sesuai dengan kebutuhan nasabah akan memberikan kepuasan bagi nasabah yang memutuskan untuk mengambil kredit pada suatu lembaga keuangan.
- 3) Penyediaan informasi pada saat diminta penyampaian informasi yang baik oleh suatu lembaga keuangan ketika proses pengambilan kredit akan memudahkan nasabah dalam proses kredit yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan.
- 4) Kepercayaan terhadap kelompok referensi atau *reference group* yang dimiliki oleh nasabah akan memberikan pengaruh terhadap kepercayaan nasabah dalam mengambil kredit pada lembaga keuangan yang diyakini oleh kelompok tersebut
- 5) Pertimbangan pelayanan pelayanan prima yang diberikan oleh lembaga keuangan, akan mempengaruhi keputusan nasabah dalam

¹⁷ Akhtar Ali Khan. "Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Minat Masyarakat dalam Pengajuan Kredit di Bank Jatim Cabang Utama Surabaya". Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.1, No.1, 2020.

mengambil kredit pada suatu lembaga keuangan tersebut di kemudian hari.¹⁸

3. Kredit

a. Pengertian Kredit

Ada beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian kredit, antara lain:¹⁹

Menurut Pasal 1 (11) UU No. 10/1998, menjelaskan bahwa Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Thomas Suyatno, menjelaskan bahwa Kredit adalah penyediaan uang, atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dan lain pihak dalam hal, pihak peminjam berkewajiban untuk mengembalikan sejumlah uang yang dipinjam beserta bunganya sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan pendapat lain menyatakan kredit bank adalah semua realisasi pemberian kredit dalam bentuk rupiah maupun valuta asing kepada pihak ketiga serta pembelian surat berharga. Sedangkan

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ahmad Abdullah, “Pinjaman Kredit dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Vol.3, No.1, 2019.

dalam terminologi Indonesia, kredit diartikan sebagai pinjaman uang dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur.²⁰

Kredit berasal dari bahasa latin *Credere*, yang berarti kepercayaan. Maksudnya si pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan si penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya. Maksud kredit adalah sesuatu yang dibayar secara berangsur-angsur, baik itu jual beli maupun dalam pinjam meminjam. Jadi kredit yaitu memberikan benda, jasa, uang, sekarang dengan pembayaran atau balas jasa dikemudian hari.²¹

Sedangkan dalam lembaga keuangan syariah kredit dikenal dengan istilah pembiayaan. yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²²

Yang menjadi perbedaan antara kredit yang diberikan oleh Bank berdasarkan konvensional dan dengan kredit yang diberikan oleh Bank berdasarkan syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan.

²⁰ Ibid

²¹ Riyan Pratiwi, “Perilaku Konsumen Dalam Jual Beli Kredit Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Toko Medi Elektronik Simpang Randu Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah)”, Skripsi. (Program Studi Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Metro, 2018).

²² Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Cet XIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 113.

Bagi Bank berdasarkan prinsip konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga, sedangkan bagi Bank yang berdasarkan prinsip syariah berupa imbalan atau bagi hasil.²³

Menurut Anwar Iqbal Qureshi, fakta-fakta yang objektif menegaskan bahwa Islam melarang setiap pembungaan uang. Hal ini tidak berarti bahwa Islam melarang perkreditan sebab menurut Qureshi sistem perekonomian modern tidak akan lancar tanpa adanya kredit dan pinjaman.²⁴

b. Unsur – Unsur Kredit

Unsur-unsur kredit adalah sebagai berikut: ²⁵

- 1) Adanya orang atau badan yang memiliki uang, jasa atau barang dan bersedia untuk meminjamkannya kepada pihak lain yang disebut kreditur.
- 2) Adanya orang atau badan sebagai pihak yang memerlukan atau yang meminjamkan uang, barang atau jasa yang disebut debitur.
- 3) Adanya kepercayaan kreditur terhadap debitur.
- 4) Adanya janji dan kesanggupan membayar dari debitur kepada kreditur.
- 5) Adanya perbedaan waktu, yaitu perbedaan waktu pada saat pembayaran kembali kepada debitur

²³ Ibid.

²⁴ Ibid, 301.

²⁵ Budi Hendrawan, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Pengusaha Kecil Pada PT. Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru”, Skripsi. (Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2010).

c. Fungsi Kredit

Menurut Hadiwijaya dan Wirasasmita, fungsi kredit dapat dikelompokkan atas lima bagian yaitu sebagai berikut :²⁶

- 1) Kredit dapat memajukan arus akuntansi.
- 2) Kredit dapat mengaktifkan alat pembayaran.
- 3) Kredit dapat dijadikan alat pengendalian harga.
- 4) Kredit dapat menciptakan alat pembayaran baru.
- 5) Kredit dapat pula mengaktifkan dan meningkatkan kegunaan potensipotensi ekonomi yang ada.

d. Status Hukum Jual Beli Kredit/Angsur

Para ulama berbeda pendapat mengenai status hukum jual beli kredit yang menjadi dua pendapat, yaitu :²⁷

- 1) Pendapat ulama yang mengharamkan.

Abū Bakar al-Jaṣṣāṣ (dari kalangan Ḥanafīyyah), Ibn Ḥazm al-Ẓahirī, Zaīn al-Ābidīn ‘Alī Ibn al-Ḥusaīn, Imām Naṣiruddīn al-Albānī, dan Syaikh Sālim al-Hilālī, berpendapat bahwa selisih lebih dari keuntungan yang dipengaruhi waktu (harga tunai lebih mahal dari harga tangguh) adalah tidak sah. Mereka berargumen, bahwa tambahan harga karena pembayarannya tidak tunai (angsuran atau tangguh) mengajukan beberapa alasan, di antaranya:

²⁶ Ibid

²⁷ Jaih Mubarak, dkk dalam Muhammad Danirrahman, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Kredit Online Pada Aplikasi Cicil.co.id*”, Skripsi. (Program Studi Hukum Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo Semarang, 2019)

a) Q.s al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَخْبَئُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ ذَٰلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ ۗ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Tafsiran versi mereka terhadap ayat tersebut adalah bahwa penambahan harga karena pembayaran tidak tunai termasuk riba yang diharamkan.

Ayat ini menerangkan bahwa riba dilarang. Riba yang ada waktu turunnya ayat ini di zaman jahiliyah, disebut riba nasiah. Yaitu riba (tambahan pembayaran) hutang karena meminta tunda waktu pembayarannya.²⁸ Dengan diketahuinya bahwa hukum riba itu dilarang, maka sebisa mungkin untuk menghindari riba tersebut.

b) Q.s al-Nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

²⁸ Oemar Bakry, "Tafsir Rahmat", (Cet. II; Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia; 1984)

Tafsiran versi mereka terhadap ayat tersebut adalah, bahwa penambahan harga karena pembayaran tidak tunai termasuk konsumsi harta yang batil.²⁹ Sedangkan menurut penulis, pembayaran yang ditangguhkan atau tidak tunai dibolehkan selama itu dalam proses jual beli.

2) Pendapat ulama yang memperbolehkan³⁰

Ulama Ḥanafīyyah, Mālikīyyah, dan Ḥanābilah berpendapat, bahwa selisih lebih dari keuntungan yang dipengaruhi jangka waktu (harga tunai lebih mahal dari harga tangguh) adalah sah. Alasan yang dipergunakan oleh ulama yang menghalalkan tambahan harga karena pembayaran tangguh atau jangka waktu, antara lain:

a) Q.s Al-Baqarah ayat 275;

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَخْبِطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ ذَٰلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

²⁹ Jaih Mubarak, dkk dalam Muhammad Danirrahman, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Kredit Online Pada Aplikasi Cicil.co.id*”, Skripsi. (Program Studi Hukum Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo Semarang, 2019)

³⁰ Jaih Mubarak, dkk dalam Muhammad Danirrahman, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Kredit Online Pada Aplikasi Cicil.co.id*”, Skripsi. (Program Studi Hukum Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo Semarang, 2019)

Tafsiran versi mereka terhadap ayat tersebut adalah bahwa hukum memperoleh keuntungan dalam akad jual beli adalah boleh, baik keuntungan tersebut diperoleh dalam jual beli tunai maupun dalam jual beli tangguh atau angsuran (taqsit).³¹

Penulis setuju dengan tafsiran ini karena segala hal dalam jual beli adalah halal, yang tidak diperbolehkan hanyalah keberadaan riba.

b) Q.s An-Nisa' ayat 29;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ

مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Tafsiran versi mereka terhadap ayat tersebut adalah bahwa penambahan harga karena pembayaran secara tangguh atau angsuran termasuk keuntungan yang dibolehkan. Tidak termasuk konsumsi harta secara batil karena jual beli dilakukan bukan karena tekanan atau paksaan.³²

Ayat ini menerangkan soal pemindahan harta seseorang kepada orang lain. Pemindahan itu harus dilakukan dengan cara yang halal dengan kesukaan dan kerelaan timbal balik. Sama – sama mendapatkan manfaat.³³

³¹ Ibid

³² Ibid

³³ Oemar Bakry, “*Tafsir Rahmat*”, (Cet. II; Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia; 1984)

c) Q.s al-Baqarah ayat 282;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَآكْتُبُوهُ ^ط وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ
بِالْعَدْلِ ^ط وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ ^ح وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
وَلْيَتَّبِعِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ^ط فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ ^ط وَلِيهِ بِالْعَدْلِ ^ط وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ
يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ
إِحْدَاهُمَا الْآخَرَىٰ ^ط وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ^ط وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ
كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلِهِ ^ط ذَلِكَ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ^ط وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ^ط
وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ^ط وَإِنْ تَفَلُّوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ^ط وَاتَّقُوا اللَّهَ ^ط وَيَعْلَمُكُمْ
اللَّهُ ^ط وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Dalam ayat tersebut terdapat perintah untuk membukukan (mencatat utang atau piutang); keuntungan karena jual beli yang pembayaran harganya tangguh termasuk dibolehkan karena keumuman makna utang yang terdapat pada ayat tersebut.³⁴

³⁴ Jaih Mubarak, dkk dalam Muhammad Danirrahman, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap

Ayat ini menjelaskan bahwa dunia bisnis harus dibukukan dengan rapi. Dicitat satu persatu dengan teliti. Sekarang sudah dikembangkan begitu rupa dengan apa yang disebut akonting yang diatur dengan manajemen yang baik. Sudah meningkat ke dunia komputer.³⁵

Penulis sangat setuju dengan tafsiran ini, karena dengan adanya pembukuan yang mencatat segala hutang piutang maka terdapat bukti yang kuat saat ingin menagih hutang tersebut.

4. Masyarakat

Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab “*syaraka*” yang berarti ikut serta, berpartisipasi atau “*musyaraka*” yang berarti saling bergaul. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang memiliki budaya sendiri dan bertempat tinggal di daerah tertentu dan anggotanya memiliki pengalaman hidup yang sama berdasarkan nilai – nilai yang dipedomani.³⁶ Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok. Kehidupan masyarakat yang selalu berubah (dinamis) merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan manusia lainnya untuk

Praktik Jual Beli Kredit Online Pada Aplikasi Cicil.co.id, Skripsi. (Program Studi Hukum Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo Semarang, 2019)

³⁵ Oemar Bakry, “*Tafsir Rahmat*”, (Cet. II; Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia; 1984)

³⁶ Nur Ardita Rahmawati, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Museum Misi Muntilan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter*”, Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017.

memenuhi kebutuhannya, sebuah keniscayaan manusia bisa hidup secara individual dalam lingkungannya.³⁷

Para ilmuwan di bidang sosial sepakat tidak ada definisi tunggal tentang masyarakat dikarenakan sifat manusia selalu berubah dari waktu ke waktu. Pada akhirnya, para ilmuwan tersebut memberikan definisi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Berikut ini beberapa definisi masyarakat menurut pakar sosiologi:

- a. Selo Soemardjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan
- b. Max Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.

Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial di mana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu. Manusia akan bertemu dengan manusia lainnya dalam sebuah masyarakat dengan peran yang berbeda-beda. Adapun Soerjono Soekanto mengemukakan bahwa ciri-ciri kehidupan masyarakat adalah:³⁸

³⁷ Bambang Tejokusumo, "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial" <https://media.neliti.com/media/publications/56331-ID-dinamika-masyarakat-sebagai-sumber-belaj.pdf> diunduh pada 9 Juli 2021, pukul 11:28

³⁸ Ibid

- a. Manusia yang hidup bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang individu
- b. Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama
- c. Menyadari kehidupan mereka merupakan satu kesatuan
- d. Merupakan sistem bersama yang menimbulkan kebudayaan sebagai akibat dari perasaan saling terkait antara satu dengan lainnya.

Individu – individu yang berkelompok akan membentuk sebuah masyarakat. Al-Qur'an menyebut masyarakat dengan *qawm*, *ummah*, *syu'ub*, dan *qabā'il* dan menyifatinya dengan *al-mala'*, *al-mustakbirūn*, *al-mustadh'afūn*, dan sebagainya. Karena fungsinya sebagai pendorong lahirnya perubahan positif dalam masyarakat, Al-Qur'an disebut sebagai kitab hukum kemasyarakatan. Islam mengatur kehidupan masyarakat sedemikian rupa agar mereka tidak saja saleh secara horisontal namun juga vertikal (*hablun min Allāh wa hablun min al-nās*). Yang demikian itu disebut sebagai masyarakat muslim, yaitu sekelompok manusia yang hidup sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah dan rasul-Nya (Alquran dan hadis/sunnah).³⁹

5. Pandemi

Pandemi adalah suatu wabah penyakit global. Menurut *World Health Organization* (WHO), pandemi dinyatakan ketika penyakit baru menyebar di seluruh dunia melampaui batas. Ada banyak contoh dalam sejarah, yang

³⁹ Sunardi dan Fety Aniarisih, “*Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Masyarakat Muslim Menabung di Bank Syariah*”, <https://media.neliti.com/media/publications/267945-faktor-faktor-yang-memengaruhi-minat-mas-1c04196d.pdf> diunduh pada 18 September 2020, pukul 17:33

terbaru ada pandemi COVID-19. Pandemi yang mirip flu ini dinyatakan oleh WHO pada 12 Maret 2020. Istilah pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Dalam pengertian yang paling klasik, ketika sebuah epidemi menyebar ke beberapa negara atau wilayah dunia.

Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Maka, jika ada kasus terjadi di beberapa negara lainnya selain negara asal, akan tetap digolongkan sebagai pandemi.⁴⁰

Pandemi umumnya diklasifikasikan sebagai epidemi terlebih dahulu yang penyebaran penyakitnya cepat dari suatu wilayah ke wilayah tertentu. Sebagai contoh wabah virus Zika yang dimulai di Brasil pada 2014 dan menyebar ke Karibia dan Amerika Latin merupakan epidemi, seperti juga wabah Ebola di Afrika Barat pada 2014-2016.

Terbaru, COVID-19 dimulai sebagai epidemi di China sebelum menyebar ke seluruh dunia dalam hitungan bulan dan menjadi pandemi. Meski demikian, epidemi tidak selalu menjadi pandemi dan tidak selalu memiliki transisi yang cepat atau jelas. Sebagai contoh, HIV dianggap sebagai epidemi di Afrika Barat selama beberapa dekade sebelum menjadi pandemi pada akhir abad ke-20. Kini, berkat kemajuan dalam pengobatan modern, HIV dianggap endemik yang berarti tingkat penyakitnya stabil dan

⁴⁰ Warta Ekonomi, "Apa Itu Pandemi?", <https://www.wartaekonomi.co.id/read276620/apa-itu-pandemi> pada 18 September 2020, pukul 18:03

dapat diprediksi di antara populasi tertentu, menurut *American Medical Association*.

Maka, suatu penyakit dikategorikan sebagai pandemi apabila penyakit itu berkembang di beberapa wilayah yang baru terdampak melalui penularan setempat. Status virus corona yang telah berubah menjadi pandemi, bukan berarti virus ini semakin liar dan kuat, melainkan penyebaran virus corona yang semakin meluas dan menyebar di berbagai wilayah dunia.⁴¹

6. Covid-19

a. Pengertian Covid-19 (Corona Virus)

Coronavirus atau virus corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya.

Siapa pun dapat terinfeksi virus corona. Akan tetapi, bayi dan anak kecil, serta orang dengan kekebalan tubuh yang lemah lebih rentan terhadap serangan virus ini. Selain itu, kondisi musim juga mungkin berpengaruh. Contohnya, di Amerika Serikat, infeksi virus corona lebih umum terjadi pada musim gugur dan musim dingin.

Di samping itu, seseorang yang tinggal atau berkunjung ke daerah atau negara yang rawan virus corona, juga berisiko terserang penyakit

⁴¹ Ibid

ini. Misalnya, berkunjung ke Tiongkok, khususnya kota Wuhan, yang pernah menjadi wabah COVID-19 yang bermula pada Desember 2019.⁴²

b. Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia

Dampak wabah virus Corona (Covid-19) tidak hanya merugikan sisi kesehatan. Virus yang bermula dari Kota Wuhan, Tiongkok, ini bahkan turut mempengaruhi perekonomian negara-negara di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia.

Ekonomi global dipastikan melambat, menyusul penetapan dari WHO yang menyebutkan wabah Corona sebagai pandemi yang mempengaruhi dunia usaha. Di Indonesia, pemerintah mencoba melakukan berbagai upaya untuk menekan dampak virus Corona terhadap industri.

Beberapa stimulus ekonomi diluncurkan, bahkan Presiden Joko Widodo meminta seluruh pihak untuk melakukan social distancing termasuk Work From Home (WFH) dan beberapa Kepala Daerah memutuskan untuk meliburkan kegiatan belajar mengajar.

Berikut adalah dampak dari pandemi covid-19 terhadap perekonomian Indonesia:⁴³

⁴² Alodokter, “Corona Virus”, <https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus> pada 18 September 2020, pukul 18:18

⁴³ Abdul Malik Ibrahim, “Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Pemerintah Indonesia”, <https://sukabumiupdate.com/detail/bale-warga/opini/68505-Dampak-Covid-19-Terhadap-Perekonomian-dan-Kebijakan-Pemerintah-Indonesia> pada 18 September 2020, pukul 18:41

1) Industri yang terkena dampak

Pertama adalah tingkat tinggi, seperti perusahaan manufaktur otomotif di bawah tekanan besar karena ketergantungan mereka pada rantai pasokan global sehingga menghambat proses produksi.

Industri garment yang memberlakukan sistem pengurangan kepadatan karyawan dengan cara dua pekan kerja dan dua pekan libur guna mengurangi penyebaran virus corona, tentu hal ini berdampak pada menurunnya produksi sehingga perusahaan bisa mengalami kerugian yang berujung PHK.

Sektor pariwisata dan penerbangan yang sepi penumpang dikarenakan adanya kebijakan social distancing, serta ritel non makanan yang sepi pengunjung. Kedua tingkat sedang, seperti industri perfilman yang mengurangi proses syuting, industri media dan pers yang terhambat mencari konten dan berita. Ketiga tingkat rendah, seperti industri sektor jasa hanya sedikit hambatan yaitu orderan jasa yang menurun akan tetapi masih bisa diatasi dan tidak terlalu terpengaruh.

2) Keuangan digital meningkat⁴⁴

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa virus corona dapat menempel pada benda, uang adalah salah satunya.

Ini adalah alasan mengapa uang digital akan meningkat karena uang digital tidak bisa dipegang atau disentuh sehingga tidak akan

⁴⁴ Ibid

menyebabkan terjadinya penularan virus, beda halnya dengan uang fisik (kertas dan logam) yang bisa dipegang dan tentu ini akan menyebabkan terjadinya penyebaran virus.

Nilai tukar dollar AS meningkat. Hal ini disebabkan oleh banyak hal salah satunya adalah turunnya ekonomi negara China sehingga negara Indonesia terkena imbasnya karena negara kita pro terhadap negara China yang merupakan lawan perang dagang AS-China yang masih panas. Dan sekarang 1 dollar AS telah mencapai sekitar Rp. 16.466 (per 25 Maret).

3) Meningkatnya daya beli produk lokal

Dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh wabah ini ternyata ada sisi baiknya, yaitu pertama meningkatnya daya beli barang lokal dikarenakan pemerintah sudah melarang barang import selama wabah ini masih berlangsung.

Kedua, polisi udara menurun akibat kurangnya kendaraan yang disebabkan oleh social distancing.

c. Kebijakan Pemerintah Terkait Pandemi Covid-19

Berikut adalah Kebijakan Pemerintah Terkait Pandemi Covid-19 Indonesia.⁴⁵

1) Sosial distancing (Pembatasan sosial)

Adalah serangkaian tindakan pengendalian infeksi yang dimaksudkan untuk menghentikan atau memperlambat penyebaran

⁴⁵ Ibid

penyakit menular. Tujuan dari pembatasan sosial adalah untuk mengurangi kemungkinan kontak antara orang terinfeksi dan orang lain yang tidak terinfeksi, sehingga dapat meminimalkan penularan penyakit, contohnya seperti Penutupan sekolah, tempat kerja, isolasi, karantina, menutup atau membatasi transportasi umum.

2) Pajak penghasilan ditanggung pemerintah⁴⁶

Penghasilan teratur yang diterima oleh pegawai berpenghasilan 200 juta rupiah setahun yang berkerja pada perusahaan yang terdampak pandemi virus corona mendapat fasilitas Pajak Penghasilan pasal 21 (PPh 21) ditanggung pemerintah.

Dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 23/PMK.03/2020 perusahaan yang terdampak pandemi virus corona merupakan perusahaan yang terdaftar pada 440 KLU (Klasifikasi Lapangan Usaha) tertentu dan perusahaan yang telah ditetapkan sebagai perusahaan KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor).

3) Kelonggaran membayar kredit

Pemerintah memberikan sejumlah insentif untuk kelompok usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di antaranya kelonggaran membayar kredit hingga satu tahun. Presiden Joko Widodo mengatakan insentif itu juga dengan penurunan bunga. Meski begitu, ketentuan itu hanya bisa dinikmati oleh UMKM dengan kredit di bawah Rp10 miliar. Selain UMKM, kelonggaran kredit juga akan

⁴⁶ Ibid

diberikan kepada tukang ojek dan sopir taksi. Kelonggaran pinjaman tersebut juga telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun kelonggaran itu berlaku mulai 31 Maret 2020 sampai dengan 31 Maret 2021.⁴⁷

4) Subsidi Listrik

Merupakan kebijakan keringanan biaya listrik kepada pelanggan PLN di tengah pandemi virus corona. Kebijakan tersebut sudah mulai diberlakukan sejak 1 April, dan diharapkan semua pelanggan yang berhak mendapatkan subsidi listrik bisa mengakses subsidi listrik tersebut. PLN sudah berhasil menyediakan listrik gratis atau diskon untuk 8,5 juta pelanggan prabayar atau yang menggunakan token. Rincian pelanggan yang berhak yaitu sebanyak 24 juta pelanggan rumah tangga 450 VA mendapatkan listrik gratis. Selanjutnya, 7 juta rumah tangga 900 VA bersubsidi mendapat diskon pembayaran listrik 50 persen selama tiga bulan. Kebijakan ini diperuntukkan bagi rakyat miskin.

5) Belajar di rumah

Kementerian Pendidikan memberikan sejumlah acuan untuk pelaksanaan belajar dari rumah selama masa pandemi ini. Tidak ada batasan spesifik materi belajar apa saja yang harus dilakukan oleh siswa di rumah. Hal ini karena akses atau fasilitas belajar yang dimiliki masing-masing siswa di rumah tidak lah sama. Untuk

⁴⁷ Ibid

menunjang proses kegiatan belajar dari rumah ini kemendikbud sudah melakukan kerja sama dengan beberapa provider telekomunikasi seperti, Indosat, Telkomsel dan XL untuk memberikan kuota edukasi untuk mengakses aplikasi ataupun website belajar.⁴⁸

7. *Bank Syariah*

a. Pengertian Bank Syariah

Di Indonesia berbagai macam lembaga keuangan salah satunya bank. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup banyak orang. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan perbankan adalah menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat ke masyarakat.⁴⁹

Dalam perkembangannya, perbankan berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin beragam. Salah satunya munculnya perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (UU Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 1 ayat 7).

⁴⁸ Ibid

⁴⁹ Muamar Azizi, “*Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Risiko Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan E-Banking Pada PT Bank BNI Syariah KC Yogyakarta*”, Skripsi. (Program Studi Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Salatiga, 2016).

Menurut Muhammad, dalam menjalankan aktivitasnya, Bank Syariah menganut prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Prinsip Keadilan

Adanya sistem operasional profit and loss sharing system ini yang menjadikan perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional. Perbedaan ini nampak jelas bahwa dalam sistem bagi hasil terkandung dimensi keadilan dan pemerataan.

2) Prinsip Kesederajatan

Prinsip kesederajatan tercermin dalam hak, kewajiban, risiko dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank. Selain itu konsep syariah mengajarkan menyangga usaha secara bersama, baik dalam membagi keuntungan maupun kerugiannya.

3) Prinsip Ketentraman

Tujuan pendirian bank syariah salah satunya adalah menciptakan keseimbangan sosial ekonomi masyarakat agar mencapai ketentraman. Oleh karena itu, produk-produk bank syariah harus mencerminkan world view Islam atau sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam.⁵⁰

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syari'ah., adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga

⁵⁰ Ibid

perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Antonio dan Perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syari'ah Islam. Bank Islam adalah (1) bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah Islam; (2) bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syari'ah Islam adalah bank yang mengikuti ketentuan-ketentuan syari'ah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktekpraktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatankegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.⁵¹

Bank syari'ah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Suatu hal yang menggembirakan bahwa belakangan ini para ekonom muslim telah mencurahkan perhatian besar, guna menemukan cara untuk

⁵¹ Ibid

menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan keuangan yang lebih sesuai dengan etika Islam. Upaya ini dilakukan dalam upaya untuk membangun model teori ekonomi yang bebas bunga dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan.⁵²

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut financial intermediary. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Kegiatan dan usaha bank akan selalu terkait dengan komoditas, antara lain :

- 1) Memindahkan uang
- 2) Menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening koran
- 3) Mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya
- 4) Membeli dan menjual surat-surat berharga
- 5) Membeli dan menjual cek, surat wesel, kertas dagang
- 6) Memberi jaminan bank.

Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Bank syari'ah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian, kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat

⁵² Ibid

jawaban dengan lahirnya bank Islam. Bank Islam lahir di Indonesia sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah ada Undang-undang No. 7 tahun 1992, yang direvisi dengan Undang-undang Perbankan No. 10 tahun 1998, dalam bentuk sebuah bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil.

Kaitan antara Bank dengan uang dalam suatu unit bisnis adalah penting, namun di dalam pelaksanaannya harus menghilangkan adanya ketidakadilan, ketidakjujuran dan penghisapan dari satu pihak ke pihak lain (baik dengan nasabahnya). Kedudukan Bank Islam dalam hubungan dengan para kliennya adalah sebagai mitra investor dan pedagang, sedang dalam hal bank pada umumnya, hubungannya adalah sebagai kreditur atau debitur.⁵³

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional, salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil atau imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. konsep dasar bank syariah didasarkan kepada al-Qur'an dan hadis. semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi al-Qur'an dan hadis Rasulullah Saw.⁵⁴

⁵³ Ibid

⁵⁴ Karlina, "Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah", Skripsi. (Program Studi Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Bengkulu, 2019).

Menurut Harahap cara operasi bank syariah hakikatnya sama saja dengan bank konvensional, yang berbeda hanya dalam masalah bunga dan praktik lainnya yang menurut syariat Islam tidak dibenarkan. Menurut para fuqaha, mudharabah adalah akad antara dua pihak saling menanggung, salah satu pihak menyerahkan hartanya kepada pihak lain untuk diperdagangkan dengan bagian yang telah ditentukan dari keuntungan, seperti setengah atau sepertiga dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.⁵⁵

Bank Syariah terdiri dari dua kata, yaitu Bank dan Syariah. Kata Bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang berkekurangan dana. Kata Syariah dalam versi Bank Syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain yang penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.⁵⁶

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha utamanya adalah memberikan pelayanan pembiayaan serta jasa – jasa lainnya dalam lalu

⁵⁵ Devi Wahyu Arianti dan Khodijah Ishak, “Pengaruh Sistem Bagi Hasil Deposito Terhadap Persepsi Nasabah”. *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol.1, No. 2

⁵⁶ Fikriyah Muhtadin, dkk “Peran Bank Rakyat Indonesia Syariah KC Palu Wolter Monginsidi Dalam Penghimpun Dana Zakat Infak dan Shadaqah di Kota Palu”. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, Vol.1, No.2.

lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam.⁵⁷

Menurut Warkum Sumitro mendefinisikan bank islam berarti bank yang tata cara beroprasinya didasarkan pada cara bermuamalah secara islam, yakni dengan mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadis. Di dalam oprasionalisasinya, bank islam harus mengikuti dan atau berpedoman kepada praktik-praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah, bentukbentuk usaha yang telah ada sebelumnya tetapi tidak dilarang oleh Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha baru sebagai hasil ijtihadpara ulama atau cendekiawan muslim yang tidak menyimpang dari ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadist.⁵⁸

Berdasarkan dari pengertian diatas maka bank islam adalah sebuah lembaga keuangan yang dalam menjalankan usahanya mengacu pada prinsip – prinsip syariah atau berdasarkan pada Al-Quran dan Al-Hadist.⁵⁹

b. Fungsi Bank Syariah

Selayaknya suatu usaha yang dibangun atas dasar kemaslahatan umat baik didunia dan akhirat, maka bank syariah hendaknya melakukan fungsi dan perannya sesuai dengan ajaran Islam dimana ajaran ini berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Adapun fungsi dan peran bank

⁵⁷ Farah Melita, “Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah”, Skripsi. (Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALU,2020)

⁵⁸ Karlina, “Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah”, Skripsi. (Program Studi Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Bengkulu, 2019).

⁵⁹ Ibid

syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution) sebagai berikut:⁶⁰

- 1) Manajer investasi, Bank Syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- 2) Investor, Bank Syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- 3) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, Bank Syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- 4) Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, Bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola zakat dan dana-dana lainnya.

c. Tujuan Bank Syariah

Dibandingkan dengan Bank konvensional, Bank Syariah memiliki tujuan lebih luas daripada Bank konvensional, namun tetap mencari keuntungan dimana keuntungan tersebut didapatkan dengan cara – cara yang syariah dan berasal dari sektor riil sehingga tidak adanya unsur riba. Adapun tujuan bank syariah sebagai berikut:⁶¹

- 1) Menyediakan lembaga keuangan perbankan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

⁶⁰ Endri Susilo, “*Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Terhadap Produk Perbankan Syariah*”, Skripsi. (Program Studi Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Raden Intan Lampung, 2020).

⁶¹ Ibid.

- 2) Memotivasi masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan.
- 3) Merubah cara berpikir masyarakat agar lebih baik dan lebih ekonomis agar masyarakat tersebut lebih baik dalam hidupnya.
- 4) Melalui produk perbankan syariah yang ada, akan menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya berbagi dan bagi hasil. Artinya masyarakat tidak lagi melakukan riba.

d. Prinsip – Prinsip Bank Syariah

Dalam operasionalnya, perbankan syariah harus selalu dalam koridor-koridor prinsip-prinsip sebagai berikut:⁶²

- 1) Keadilan, yakni berbagi keuntungan atas dasar penjualan riil sesuai kontribusi dan resiko masing-masing pihak
- 2) Kemitraan, yang berarti posisi nasabah investor (penyimpan dana), dan pengguna dana, serta lembaga keuangan itu sendiri, sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan
- 3) Transparansi, lembaga keuangan Syariah akan memberikan laporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan agar nasabah investor dapat mengetahui kondisi dananya
- 4) Universal, yang artinya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip Islam sebagai rahmatan lil alamin.

⁶² Otoritas Jasa Keuangan, “*Prinsip dan Konsep Dasar Perbankan Syariah*”, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Prinsip-dan-Konsep-PB-Syariah.aspx> pada tanggal 21 Agustus 2021, pukul 15.31

Prinsip – Prinsip Syariah yang dilarang dalam operasional perbankan syariah adalah kegiatan yang mengandung unsur-unsur sebagai berikut:⁶³

1) **Maisir:** Menurut bahasa *maisir* berarti gampang/mudah. Menurut istilah *maisir* berarti memperoleh keuntungan tanpa harus bekerja keras. *Maisir* sering dikenal dengan perjudian karena dalam praktik perjudian seseorang dapat memperoleh keuntungan dengan cara mudah. Dalam perjudian, seseorang dalam kondisi bisa untung atau bisa rugi. Judi dilarang dalam praktik keuangan Islam, sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah sebagai berikut:

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamar, maisir, berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan, maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan" (QS Al-Maaidah : 90)

Pelarangan *maisir* oleh Allah SWT dikarenakan efek negative *maisir*. Ketika melakukan perjudian seseorang dihadapkan kondisi dapat untung maupun rugi secara abnormal. Suatu saat ketika seseorang beruntung ia mendapatkan keuntungan yang lebih besar ketimbang usaha yang dilakukannya. Sedangkan ketika tidak beruntung seseorang dapat mengalami kerugian yang sangat besar. Perjudian tidak sesuai dengan prinsip keadilan dan keseimbangan sehingga diharamkan dalam sistem keuangan Islam.

⁶³ Ibid

2) **Gharar** : Menurut bahasa *gharar* berarti pertaruhan. Menurut istilah *gharar* berarti sesuatu yang mengandung ketidakjelasan, pertaruhan atau perjudian. Setiap transaksi yang masih belum jelas barangnya atau tidak berada dalam kuasanya alias di luar jangkauan termasuk jual beli *gharar*. Misalnya membeli burung di udara atau ikan dalam air atau membeli ternak yang masih dalam kandungan induknya termasuk dalam transaksi yang bersifat *gharar*. Pelarangan *gharar* karena memberikan efek negative dalam kehidupan karena *gharar* merupakan praktik pengambilan keuntungan secara bathil. Ayat dan hadits yang melarang *gharar* diantaranya :⁶⁴

"Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui" (Al-Baqarah : 188)

3) **Riba**: Makna harfiyah dari kata Riba adalah pertambahan, kelebihan, pertumbuhan atau peningkatan. Sedangkan menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil. Para ulama sepakat bahwa hukumnya riba adalah haram. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 130 yang

⁶⁴ Ibid

melarang kita untuk memakan harta riba secara berlipat ganda. Sangatlah penting bagi kita sejak awal pembahasan bahwa tidak terdapat perbedaan pendapat di antara umat Muslim mengenai pengharaman Riba dan bahwa semua mazhab Muslim berpendapat keterlibatan dalam transaksi yang mengandung riba adalah dosa besar. Hal ini dikarenakan sumber utama syariah, yaitu Al-Qur'an dan Sunah benar-benar mengutuk riba. Akan tetapi, ada perbedaan terkait dengan makna dari riba atau apa saja yang merupakan riba harus dihindari untuk kesesuaian aktivitas-aktivitas perekonomian dengan ajaran Syariah.

e. Akad – Akad Bank Syariah

Bank syariah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan menanggung risiko usaha dan berbagi hasil usaha antara pemilik dana (shahibul mal) yang menyimpan uangnya di lembaga, lembaga selaku pengelola dana (mudharib), dan masyarakat yang membutuhkan dana yang bisa berstatus peminjam dana atau pengelola usaha. Pengelolaan dana tersebut didasarkan pada akad-akad yang disesuaikan kaidah muamalat.⁶⁵ Menurut fiqh muamalat membagi akad menjadi dua yaitu:

- 1) Akad tabarru', yaitu segala macam perjanjian yang menyangkut non-profit transaction. Transaksi ini dilakukan dengan tujuan tolong

⁶⁵ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah (Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia)*, (Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2010). 26-27

menolong dalam rangka berbuat kebaikan yang hakikatnya bukan transaksi bisnis untuk mencari keuntungan komersil. Contoh akad tabaru' adalah sebagai berikut:

a) Wadiah (Depository)

Adalah titipan dari satu pihak kepada pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat bila pemilik menghendaki.

b) Kafalah (Guaranty)

Adalah akad pemberian garansi/jaminan oleh pihak bank kepada nasabah untuk menjamin pelaksanaan proyek dan pemenuhan kewajiban tertentu oleh pihak yang dijamin.

c) Wakalah (Deputyship)

Adalah Akad pemberian kuasa (muwakil) kepada penerima kuasa (wakil) untuk melaksanakan suatu tugas (tuakil) atas nama pemberi kuasa.⁶⁶

d) Hiwalah (Transfer Service)

Adalah Akad yang mengharuskan pemindahan utang dari yang bertanggung kepada penanggung jawab yang lain.

e) Ar-Rahn (Mortgage)

⁶⁶ Ibid

Menahan salah satu harta milik nasabah yang memiliki nilai ekonomis sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya.

f) Al-Qardh (Soft and Benevolent Loan)

Pemberian harta kepada nasabah yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.⁶⁷

g) Dhaman

Menggabungkan dua beban (tanggungan) untuk membayar utang, menggadaikan barang, atau menghadirkan orang pada tempat yang telah ditentukan.

2) Akad *Tijarah* (compensational contract) adalah segala macam perjanjian yang menyangkut profit transaction. Akad ini dilakukan dengan mencari keuntungan atau bersifat komersil, akad tijarah antara lain sebagai berikut:

a) *Mudharabah*

Berasal dari kata *dharb* yang artinya memukul. Atau lebih tepatnya adalah proses seseorang dalam menjalankan suatu usaha. Secara teknis, mudharabah adalah sebuah akad kerja sama antara pihak dimana pihak pertama (shahib al mal) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.

b) *Murabahah* (Deferred Payment Sale)

⁶⁷ Ibid

Akad jual beli barang dengan harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Penjual harus memberitahu harga produk yang dia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.⁶⁸

c) *Musyarakah* (Partnership, Project Financing Participation)

Akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu, dimana masing – masing pihak melakukan kontribusi dana (atau amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

d) *Salam* (In-front Payment Sale)

Pembiayaan jual beli dimana pembeli memberikan uang terlebih dahulu terhadap barang yang dibeli yang telah disebutkan spesifikasinya dengan pengantaran kemudian.

e) *Istishna* (Purchase by Order or Manufacture)

Pembiayaan jual beli yang dilakukan bank dan nasabah dimana penjual (pihak bank) membuat barang yang dipesan oleh nasabah.

f) *Ijarah* (Operational Lease)

Perjanjian sewa yang memberikan kepada penyewa untuk memanfaatkan barang yang akan disewa dengan imbalan uang sewa sesuai dengan persetujuan dan setelah masa sewanya berakhir maka barang dikembalikan kepada pemilik, namun penyewa juga dapat memiliki barang yang disewa dengan pilihan pemindahan

⁶⁸ Ibid

kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain.⁶⁹

g) *Muzara'ah*

Yaitu bentuk kontrak bagi hasil yang diterapkan tanaman pertanian setahun.

h) *Musyaqoh*

Yaitu bentuk kontrak bagi hasil yang diterapkan pada tanaman pertanian tahunan.

i) *Mukhabarah*

Yaitu *muzara'ah* tetapi bibitnya berasal dari pemilik tanah.⁷⁰

f. Produk Bank Syariah

Perbankan syariah memiliki produk yang berbeda dengan perbankan konvensional, mulai dari prinsip, transaksi yang digunakan, produk pembiayaan, akad – akad yang digunakan dalam pemberian pembiayaan. Salah satu produk pembiayaan yang berbeda dari Bank Konvensional adalah produk gadai pada Bank Syariah, dimana Bank Konvensional tidak mempunyai produk gadai seperti di Perbankan Syariah.⁷¹

Bank Syariah menawarkan nasabah dengan beragam produk perbankan. Produk-produk yang ditawarkan sudah tentu sangat islami, termasuk dalam memberikan pelayanan kepada nasabahnya. Berikut ini

⁶⁹ Ibid

⁷⁰ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Cet. XIV; Depok: PT RajaGrafindo Persada,2014), 166

⁷¹ Sofyan Bachmid, dkk “*Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Produk Gadai Emas Menurut Perspektif Ekonomi Islam*”. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah* Vol.2, No.1, 2020

jenis-jenis produk Bank Syariah yang ditawarkan adalah sebagai berikut.⁷²

1) Al-Wadi'ah (Simpanan)

Al-Wadi'ah merupakan titipan atau simpanan pada Bank Syariah. Prinsip Al-Wadi'ah merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila si penitip menghendaki. Penerima simpanan disebut *yad al-amanah* yang artinya tangan amanah. Si penyimpan tidak bertanggung jawab atas segala kehilangan dan kerusakan yang terjadi pada titipan selama hal itu bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang titipan.

Akan tetapi, dewasa ini agar uang yang dititipkan tidak menganggur begitu saja, oleh si penyimpan uang titipan tersebut (Bank Syariah) digunakan untuk kegiatan perekonomian. Tentu saja penggunaan uang titipan harus terlebih dulu meminta izin kepada si pemilik uang dan dengan catatan si pengguna uang menjamin akan mengembalikan uang tersebut secara utuh. Dengan demikian, prinsip *yad al-amanah* (tangan amanah) menjadi *yad adh-dhamanah* (tangan penanggung).

2) Pembiayaan dengan Bagi Hasil

⁷² Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Cet. XIV; Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 166-174

Penyaluran dana dalam bank konvensional, kita kenal dengan istilah kredit atau pinjaman. Sedangkan dalam Bank Syariah untuk penyaluran dananya kita kenal dengan istilah pembiayaan. Jika dalam bank konvensional keuntungan bank diperoleh dari bunga, maka Bank Syariah tidak ada istilah bunga, tetapi Bank Syariah menerapkan prinsip bagi hasil. Prinsip bagi hasil dalam Bank Syariah yang diterapkan dalam pembiayaan dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu:⁷³

a) Al-Musyarakah

Al-Musyarakah merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau risik akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Dalam praktik perbankan al-Musyarakah diaplikasikan dalam hal pembiayaan proyek. Nasabah yang dibiayai dengan bank sama-sama menyediakan dana untuk melaksanakan proyek tersebut. Keuntungan dari proyek dibagi sesuai dengan kesepakatan untuk bank setelah terlebih dulu mengembalikan dana yang dipakai nasabah. Al-Musyarakah dapat pula dilakukan untuk kegiatan investasi seperti pada lembaga keuangan modal ventura.

b) Al-Mudharabah

⁷³ Ibid.

Al-Mudharabah merupakan akad kerjasama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi, maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola. Apabila kerugian diakibatkan kelalaian pengelola, maka si pengelolalah yang bertanggungjawab.

Dalam dunia perbankan al-Mudharabah biasanya di aplikasikan pada produk pembiayaan atau pendanaan seperti pembiayaan modal kerja. Dana untuk kegiatan mudharabah diambil dari simpanan tabungan berjangka seperti tabungan haji atau tabungan kurban. Dana juga dapat dilakukan dari deposito biasa dan deposito spesial yang dititipkan nasabah untuk usaha tertentu.

c) Al-Muzara'ah⁷⁴

Al-Muzara'ah merupakan kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap. Pemilik lahan menyediakan lahan kepada penggarap untuk ditanami produk pertanian dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen. Dalam dunia perbankan, kasus ini diaplikasikan untuk pembiayaan bidang plattation atas dasar bagi hasil panen.

Pemilik lahan dalam hal ini menyediakan lahan, benih, dan pupuk. Sedangkan penggarap menyediakan keahlian, tenaga, dan

⁷⁴ Ibid

waktu. Keuntungan diperoleh dari hasil panen dengan imbalan yang telah disepakati.

d) Al-Musaqah

Al-Musaqah adalah bagian dari al-Muzara'ah, yaitu penggarap hanya bertanggungjawab atas penyiraman dan pemeliharaan dengan menggunakan dana dan peralatan mereka sendiri. Imbalan tetap diperoleh dari persentase hasil panen pertanian. Jadi tetap dalam konteks adalah kerjasama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap.

3) Bai' al-Murabahah⁷⁵

Bai' al-Murabahah merupakan kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam hal ini penjual harus terlebih dulu memberitahukan harga pokok yang ia beli ditambah keuntungannya yang diinginkannya. Kegiatan Bai' al-Murabahah ini baru dilakukan setelah ada kesepakatan dengan pembeli, baru kemudian dilakukan pemesanan. Dalam dunia perbankan, kegiatan Bai' al-Murabahah pada pembiayaan produk barang-barang investasi baik dalam negeri maupun luar negeri seperti Letter of credit atau lebih dikenal dengan nama L/C.⁷⁶

4) Bai' as-Salam

Bai' as-Salam adalah pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka. Prinsip

⁷⁵ Ibid

⁷⁶ Ibid.

yang harus dianut adalah harus diketahui terlebih dulu jenis, kualitas, jumlah barang dan hukum awal pembayaran harus dalam bentuk uang.

5) Bai'Al-Istihna'

Bai'al-Istihna' adalah bentuk khusus dari akad Bai'as-Salam, oleh karena itu, ketentuan dalam Bai'al-Istihna' mengikuti ketentuan dan aturan Bai'as-Salam. Pengertian Bai'al-Istihna' adalah kontrak penjualan antara pembeli dengan produsen (pembuat barang). Kedua belah pihak harus saling menyetujui atau sepakat lebih dulu tentang harga dan sistem pembayaran. Kesepakatan harga dapat dilakukan tawar-menawar dan sistem pembayaran dapat dilakukan di muka atau secara angsuran per bulan atau di belakang.⁷⁷

6) Al-Ijarah (Leasing)

Al-Ijarah merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Dalam praktiknya, kegiatan ini dilakukan oleh perusahaan *leasing*, baik untuk kegiatan *operating lease* maupun *financial lease*.

7) Al-Wakalah (Amanat)

Wakalah atau wakilah artinya penyerahan atau pendelegasian atau pemberian mandat dari satu pihak ke pihak lain. Mandat ini harus dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati oleh si pemberi mandat.

8) Al-Kafalah (Garansi)

⁷⁷ Ibid

Pengertian Al-Kafalah adalah jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dapat pula diartikan sebagai pengalihan tanggung jawab dari satu pihak ke pihak lain. Dalam dunia perbankan dapat dilakukan dalam hal pembiayaan dengan jaminan seseorang.

9) Al-Hawalah

Al-Hawalah merupakan pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Atau dengan kata lain, pemindahan beban utang dari satu pihak kepada lain pihak. Dalam dunia keuangan atau perbankan dikenal dengan kegiatan anjak piutang atau *factoring*.

10) Ar-Rahn

Ar-Rahn adalah kegiatan menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Kegiatan seperti ini dilakukan seperti jaminan utang atau gadai.⁷⁸

⁷⁸ Ibid

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian campuran/kombinasi (mixed methodology). Mixed methods akan menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian, karena peneliti memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Sedangkan metode kuantitatif atau kualitatif saja hanya terbatas pada jenis alat pengumpul data tertentu.¹

Mixed methods adalah penelitian yang melibatkan penggunaan dua metode, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam studi tunggal (satu penelitian). Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lengkap tentang masalah penelitian daripada penggunaan salah satu diantaranya. Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif.²

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti. Populasi

¹ Cindra Sinamkulo, “*Analisis Minat Masyarakat Untuk Menggunakan Produk Perbankan Syariah*”, Skripsi. (Program Studi Perbankan Syariah. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. IAIN Curup, 2019)

² Ibid.

penelitian dapat dibedakan menjadi populasi "finit" dan populasi "infinite". Populasi finit adalah suatu populasi yang jumlah anggota populasi secara pasti diketahui, sedang populasi infinite adalah suatu populasi yang jumlah anggota populasi tidak dapat diketahui secara pasti.³ Populasi pada penelitian ini adalah ±8000 warga⁴

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai "wakil" dari para anggota populasi.⁵ Dari populasi sebesar 8000 yang sesuai dengan karakteristik sampling, terdapat 40 yang masuk dalam kriteria sampel penelitian. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Roscoe memberikan panduan untuk menentukan ukuran sampel:

- a. Pada setiap penelitian, ukuran sampel harus berkisar antara 30 dan 500.
- b. Apabila faktor yang digunakan dalam penelitian itu banyak, maka ukuran sampel minimal 10 kali atau lebih dari jumlah faktor.
- c. Jika sampel akan di pecah – pecah menjadi beberapa bagian, maka ukuran sampel minimum 30 untuk tiap bagian yang diperlukan.⁶

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampel menggunakan Metode Convenience Sampling yaitu untuk mendapatkan unit sampel menurut keinginan peneliti. Peneliti

³ Supardi, "Populasi dan Sampel Penelitian" <file:///C:/Users/user/Downloads/5325-9460-2-PB.pdf> (diakses pada 4 Mei 2020, pukul 12:16)

⁴ Kepala Lurah Kelurahan Lere

⁵ Ibid.

⁶ Irham Pakkaweru, dkk "Modul Statistik". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palu, 2020.

memiliki kebebasan untuk mendapatkan unit sampel menurut keinginan peneliti sehingga dapat dilakukan secara acak kepada seluruh warga.⁷

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Kota Palu khususnya di Palu Barat, Kelurahan Lere. Alasannya karena Kota Palu mayoritas penduduknya beragama Islam dan penulis juga bertempat tinggal di Kota Palu khususnya Palu Barat, Kelurahan Lere sehingga akan memudahkan proses pengumpulan data.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Husein Umar, data primer adalah: “Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”. Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supono, data primer adalah: “Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)”.⁸ Data primer didapatkan penulis melalui wawancara mendalam kepada narasumber yakni masyarakat yang berminat mengambil kredit atau pembiayaan di Bank Syariah saat Pandemi Covid-19.

⁷ Ismail, “Minat Masyarakat Kota Banda Aceh terhadap Kartu Kredit Bank”. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi Vol.2, No.2, 2018.

⁸ Hani Hasan Abdullah, “Penerapan Economic Order Quantity (EOC) Untuk Persediaan Teh Goalpara Seduh Dalam Upaya Efisiensi Biaya Persediaan di Unit Industri Hilir Teh Pada PT Perkebunan Nusantara VIII”. Skripsi. (Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung, 2017).

Wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah wawancara dengan pedoman wawancara. Wawancara dengan penggunaan pedoman (*interview guide*) dimaksudkan untuk wawancara yang lebih mendalam dengan memfokuskan pada persoalan-persoalan yang akan diteliti. Pedoman wawancara biasanya tak berisi pertanyaan-pertanyaan yang mendetail, tetapi sekedar garis besar tentang data atau informasi apa yang ingin didapatkan dari narasumber yang nanti dapat disumbangkan dengan memperhatikan perkembangan konteks dan situasi wawancara.

b. Data Sekunder

Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo data sekunder adalah: Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)".⁹ Data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu artikel serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan dengan topik penelitian tersebut maka di gunakan beberapa metode yaitu :

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara langsung ke objek penelitian dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam

⁹ Ibid.

arti luas observasi sebenarnya merupakan pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁰

Metode yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek tertentu yang menjadi fokus penelitian dengan mencatat segala sesuatu yang disampaikan pihak partisipan mengenai minat mereka memilih mengambil kredit atau pembiayaan di Bank Syariah. Observasi dilakukan pada masyarakat yang berminat mengambil kredit atau pembiayaan di Bank Syariah

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam bentuk dialog langsung dengan masyarakat yang berminat mengambil kredit di Bank Syariah. Dengan kondisi saat ini, maka wawancara akan dilakukan secara offline maupun online dan disesuaikan dengan keinginan narasumber.

c. Kuesioner

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

d. Dokumentasi

Menurut Irawan, studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian.¹¹ Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Cet. XI; Yogyakarta: Andi Offset, 1991), 136.

¹¹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000).

hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut. Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹² Dengan studi dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh data atau informasi dari berbagai sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pendukung teknik observasi dan wawancara.¹³

Dokumentasi akan dilakukan saat proses wawancara dan observasi baik di rumah partisipan atau di tempat usaha.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:¹⁴

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹⁵ Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang

¹² Zuriyah Nuzul, *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009). 191

¹³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. V; Jakarta: Gaung Persada Press). 135

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), 271.

¹⁵ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. XVI; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 248.

telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.¹⁶

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁷ Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal – soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹⁸

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁹

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), 271.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid

¹⁹ Ibid.

G. Validitas dan Reliabilitas

Alat – alat ukur pada umumnya harus memenuhi dua syarat utama. Alat itu harus valid (shahih) dan harus reliable (dapat dipercaya).²⁰

1. Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana kesesuaian hasil penelitian dengan keadaan yang sebenarnya atau sejauh mana hasil penelitian mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Jadi ada kesesuaian antara indikator yang digunakan untuk mengukurnya. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berbicara tentang sejauh mana hasil pengukuran yang dilakukan tetap konsisten apabila diukur kembali pada orang yang sama diwaktu yang berbeda atau pada orang yang berbeda diwaktu yang sama.

H. Analisis Data

Dalam penelitian mix methods, analisis data dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:²¹

1. Analisis campuran bersamaan : analisis terhadap data kualitatif dan kuantitatif
2. Analisis kualitatif – kuantitatif bertahap : analisis data kualitatif diikuti pengumpulan dan analisis data kuantitatif sebagai penegasan

²⁰ Pusat Perpustakaan, “*Mix Metode*”
<file:///C:/Users/user/Downloads/mix%20metode.pdf> di unduh pada hari Jumat, 7 Mei 2021 pukul 16:03

²¹ Ibid

3. Analisis kuantitatif – kualitatif bertahap : analisis data kuantitatif diikuti pengumpulan dan analisis data kualitatif

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif – kuantitatif bertahap. Jadi analisis dilakukan pada data kualitatif lalu diikuti analisis data kuantitatif. Kelompok yang telah teridentifikasi kemudian dibandingkan dengan data kuantitatif yang tersedia atau dengan data yang dikumpulkan melalui analisis kualitatif.

Analisis data yang dilakukan dalam data kuantitatif dilakukan dengan teknik analisis deskriptif, yaitu analisis varian satu jalan, analisis ini dilakukan untuk mengolah data yang hanya mengenal satu variabel pembanding.²²

²² Ibid

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Kelurahan Lere

Penamaan lokal tumbuhan oleh masyarakat Suku Kaili dengan nama Lalere, berkaitan erat dengan sejarah penamaan salah satu kawasan pesisir di Teluk Palu, yakni Kampung Lere (kini Kelurahan Lere). Arkeolog Museum Sulawesi Tengah, Iksam menjelaskan, penamaan kawasan di Lembah Palu, dilakukan berdasarkan tiga aspek, yakni kondisi geologi dan geografi, kondisi ekologi, serta peristiwa sejarah dan tradisi. Penamaan Kampung Lere sendiri dari asal kata Lalere, dari penjelasan Iksam tersebut, masuk kedalam aspek penamaan secara ekologis.¹

Sejarah penamaan kawasan ini dengan nama Lere, praktis tidak terekam dalam sejarah Lembah Palu. Belum ditemukan data pasti terkait kapan kawasan pesisir Teluk Palu yang kini berada dalam kawasan Kelurahan Lere, dinamakan dengan nama Lere, mengadopsi dari nama tumbuhan merambat yang tumbuh di pesisir pantai, bernama Lalere. Tokoh masyarakat Kelurahan Lere, Andi Alimuddin Rauf, ketika ditemui di kediamannya di Jalan Pangeran Hidayat, Kelurahan Lere, Rabu (31/7/2019), mengatakan, ada sejumlah nama yang sebelumnya dilekatkan pada wilayah Kelurahan Lere.

¹ Catatan Seorang Jurnalis, “*Lalere dan Sejarah Kampung Lere*” <http://jefriantogie.blogspot.com/2019/08/lalere-dan-sejarah-kampung-lere.html> pada hari Rabu, 23 Juni 2021, pukul 08:42.

Dirinya menyebut sejumlah nama yang dilekatkan dengan kawasan Kelurahan Lere, seperti Panggona, Panggovia, hingga Lere. Untuk nama Panggona, Andi Alimuddin Rauf mengaku tidak lagi mengetahui arti dan makna dari penamaan Panggona tersebut.

Terkait kapan nama ini digunakan, Koordinator Komunitas Historia Sulawesi Tengah (KHST), dalam tulisan berjudul ‘Sirkuit Panggona atau Sirkuit Kalantaro?’ mengatakan, berdasarkan penuturan masyarakat yang mendiami Kelurahan Lere, nama Panggona dan Panggovia membumi di abad XVIII, sebagai daerah yang berada di sekitar wilayah Siranindi (Tangga Banggo), Bungi dan Boyantongo (Kampung Baru) saat ini. Nama tersebut, kemudian terdegradasi dengan adanya penyebutan Kampung Lere, dikarenakan banyaknya vegetasi pantai, yang oleh masyarakat Kaili, disebut sebagai tumbuhan Lere di sepanjang pantai. Sejak saat itu, nama Ponggavia dan Panggona, hilang dan tergantikan oleh Kampung Lere.²

Jika merujuk pada keterangan ini, penggunaan nama Panggona ini, dapat dikatakan mulai digunakan pada tahun 1600-an, atau pada masa di mana mubaligh asal Minangkabau, Abdul Raqie gelar Dato Karama, datang ke Lembah Palu. Namun, pada catatan tentang kedatangan Dato Karama dalam buku *De Bare'e-sprekende Toradja's van Midden-Celebes* karya etnolog Albert C Kruyt dan ahli linguistik N Adriani, nama Panggona sebagai nama untuk kawasan di sisi barat Sungai Palu, tidak disebutkan. Dalam buku tersebut hanya disebutkan, anak dari penguasa Palu, Pue

² Ibid

Nggari, yakni La Patau, setelah ayahnya meninggal, memindahkan pusat kekuasaan dari Pandapa (kini wilayah Besusu Barat), ke wilayah pantai di lokasi Palu saat ini (tahun 1912, tahun penerbitan buku red.). Di periode itu, pusat pemerintahan Palu sendiri, diketahui berada di wilayah Lere (Panggona).

La Patau sendiri, dalam buku tersebut, disebutkan merupakan orang pertama yang memeluk Islam di Lembah Palu, setelah disunat oleh Dato Karama, sebagai nazar dari Pue Nggari, saat anak laki-lakinya tersebut sembuh, setelah diobati oleh Dato Karama. Migrasi La Patau ini, jika dianalisa, dapat disinyalir sebagai kelompok masyarakat pertama yang mendiami kawasan sisi sebelah barat muara Sungai Palu tersebut.

Nama Panggona ini melekat pada kawasan Lere, setidaknya hingga masa pemerintahan Magau Yodjokodi, pada periode akhir 1800-an atau akhir abad ke 19. Hal ini terlihat pada buku *De West-Toradjas op Midden-Celebes* yang terbit pada 1938, yang telah menyebutkan nama Lere, sebagai nama untuk kawasan tersebut.³

Yodjokodi sendiri, diketahui merupakan Magau Palu yang memindahkan pusat pemerintahan, dari Siranindi (Tangga Banggo) ke wilayah Lere, dengan membangun Banua Oge (Souraja), sebagai rumah kediaman untuk calon penerus tampuk kepemimpinan, Parampasi.

³ Ibid

Souraja dibangun pada tahun 1892. Pembangunan Souraja dikepalai oleh Amir Pettalolo, menantu dari Yodjokodi. Dalam pembangunan Souraja, sebagian besar tenaga kerjanya didatangkan dari Banjar sehingga nampak corak Banjar di bangunan tersebut. Bangunan rumah panggung ini sendiri, terbukti tahan terhadap bencana. Hal ini terlihat saat gempa melanda kawasan tersebut 28 September 2018 lalu, Banua Oge tidak mengalami kerusakan.⁴

Andi Alimuddin Rauf menyebutkan, penamaan Lere ini bukan tanpa alasan. Dirinya menyebut kawasan pesisir pantai di wilayah Lere tersebut, di masa lalu memang ditumbuhi banyak tumbuhan Lalere. Tumbuhan ini kata dia, tumbuh di sepanjang pesisir pantai, mulai dari muara Sungai Palu hingga kawasan Silae.

Untuk nama Panggovia sendiri, Andi Alimuddin Rauf menyebutkan, berdasarkan keterangan dari ibunya, nama tersebut diberikan karena kawasan tersebut kerap dijadikan lokasi untuk pelaksanaan ritual adat. Panggovia sendiri menurutnya, dalam bahasa Kaili diartikan sebagai melaksanakan atau membuat.

“Ibu saya pernah cerita, karena kawasan Lere ini, dulu juga merupakan lokasi pelaksanaan ritual adat dalam skala besar, makanya diberi nama Panggovia. Tapi tidak jelas mulai kapan dinamakan seperti itu,” ujarnya.

⁴ Ibid

Jika merujuk pada keterangan tersebut, dengan posisi Lere sebagai pusat pemerintahan Palu di masa lalu, statusnya sebagai pusat pelaksanaan ritual adat, dapat dimungkinkan. Namun, hal tersebut membutuhkan penelusuran lebih mendalam.⁵

Berkaitan dengan penamaan kawasan di wilayah Lere, sejarawan IAIN Palu, Moh Sairin mengatakan, kemungkinan lain yang juga layak untuk didalami adalah, penamaan Panggona, Panggovia, serta Lere, merujuk pada kawasan-kawasan yang berbeda, bukan hanya untuk satu kawasan saja. Pendapat ini merujuk pada fakta bahwa tumbuhan Lalere hanya tumbuh di pesisir pantai, yang terletak cukup jauh dengan lokasi Banua Oge sebagai titik pusat wilayah tersebut.

Kedua, asumsi tersebut didasarkan pada fakta bahwa di lembah Palu, satu wilayah besar yang disebut Ngapa atau Ngata, terdiri dari sejumlah lokus kecil yang bernama Boya. Di Besusu misalnya, terdapat lima Boya, yakni Boya Vunta, Boya Toi Rangi, Boya Karampe, Boya Polabea dan Boya Masigi.

Hal menarik tentang pembagian ke dalam lokus kecil ini, dapat dilihat di laman prakiraan cuaca, www.fallingrain.com. Wilayah yang kini berada di wilayah Kelurahan Lere, dalam situs tersebut, dibagi dalam tiga wilayah, yakni Panggona, Lere, dan Bahari.

⁵ Ibid

Kawasan Panggona dalam peta tersebut ditandai di sekitar lokasi Banua Oge, kawasan Bahari ditandai di sekitar kawasan Jalan Diponegoro, Kelurahan Lere, di lokasi sekitar kampus IAIN Palu, sedangkan kawasan Lere, ditandai di kawasan yang agak jauh dari pesisir pantai, di kawasan sekitar Masjid Agung.⁶

Jika di masa kini saja ada pembagian sejumlah lokus kecil dalam satu kawasan, bukan tidak mungkin kawasan Lere juga mengalami hal yang sama. Nama Lere, mungkin saja disematkan pada kawasan pesisir pantai, yang ditumbuhi oleh Lalere tersebut.

Pantauan di pesisir pantai Kelurahan Lere, Kamis (1/8/2019) lalu, habitat Lalere tidak lagi banyak dijumpai di pantai tersebut. Habitat Lalere banyak terkonsentrasi di sepanjang kawasan di depan Taman Datokarama hingga kearah kawasan IAIN Palu. Dari arah depan Taman Dato Karama hingga lokasi muara, hampir tidak ditemukan jejak Lalere. Habitat Lalere justru banyak ditemukan di Pantai Besusu, di lokasi-lokasi yang terdampak Tsunami 28 September 2018 lalu.

Bachtiar (67), salah seorang nelayan di Kelurahan Lere menjelaskan, garis pantai pesisir Kelurahan Lere saat ini, bukanlah garis pantai yang ada sebelumnya. Dirinya menyebut, garis pantai sebelumnya, berjarak sekitar 100-200 meter dari garis pantai saat ini.

⁶ Ibid

“Dulu pantai itu di belakang SPBU ini. Dulu belum ada rumah di sini (Bachtiar menunjuk lokasi reruntuhan rumah yang hancur dihempas tsunami red.),” jelas Bachtiar seraya menunjuk lokasi jalan di belakang SPBU Jalan Cumi-cumi, sebagai lokasi pantai sebelumnya.

Dirinya menjelaskan, majunya garis pantai tersebut, diakibatkan oleh adanya reklamasi di kawasan pesisir tersebut. Reklamasi di kawasan pantai tersebut, terutama di kawasan muara, seiring dengan pembangunan jembatan IV di periode awal 2000-an, diduga sebagai salah satu penyebab hilangnya habitat lalere di kawasan tersebut. Secara umum, habitat mangrove di pantai di kawasan Lere hingga Silae, sedikit demi sedikit punah, akibat reklamasi pantai, yang menurut sejarawan Maritim Universitas Tadulako (Untad), Wilman D Lumangino, dilakukan sejak awal tahun 1980.

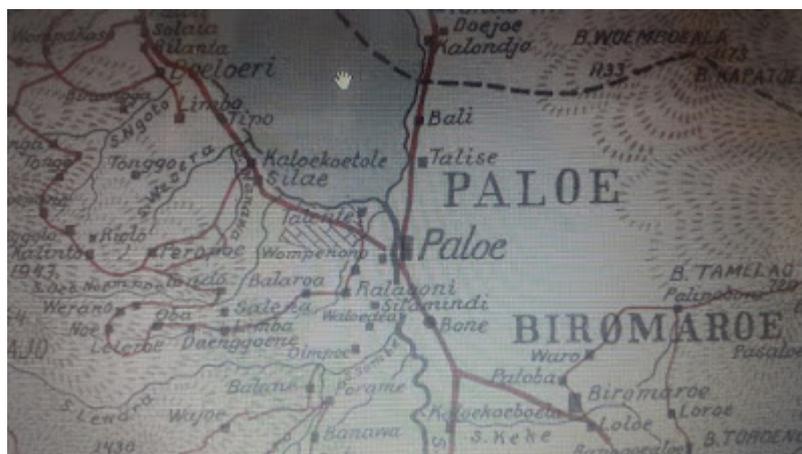
Menurut Wilman dalam laporan Pengembangan Diorama ‘Kaili Tour’ Dalam Perspektif Sejarah, pada tahun 1970-an, kawasan pantai Lere hingga Silae, atau yang dikenal dengan sebutan pantai Taman Ria, masih merupakan areal hutan bakau yang lebat di sepanjang pantai. Reklamasi baru dilakukan awal tahun 1980, atas desakan masyarakat sekitar, untuk menjadikan kawasan tersebut sebagai lokasi wisata.⁷

Setelah reklamasi dilakukan, pemerintah membangun sebuah taman rekreasi yang dinamakan Taman Ria, dengan berbagai wahana permainan

⁷ Ibid

anak, juga sebuah baruga. Pada tahun 1990-an, wajah kawasan pantai ini kembali berubah, di mana mulai didirikan kafe-kafe yang mengakomodir kebutuhan para pengunjung pantai. Konsentrasi pengunjung di pantai saat itu, memang lebih banyak di pantai yang terletak di Kelurahan Silae, atau di sisi sebelah barat Palu Grand Mall saat ini. Kawasan pantai yang dinamakan Taman Ria sendiri, lebih identik dengan lokasi kawasan pantai di Kelurahan Silae tersebut.

Kawasan pantai di wilayah Lere, lebih identik dengan nama Pantai Talinti. Hal ini ditegaskan oleh Andi Alimuddin Rauf. Penamaan Talinti ini tercatat dalam peta kawasan Palu tahun 1906, yang dibuat oleh Albert C Kruyt. Hal yang menarik, hanya peta tersebut yang mengidentifikasi kawasan pantai yang saat ini dinamakan wilayah Lere. Besar kemungkinan, kawasan tersebut tidak diidentifikasi, karena tidak dilalui oleh ruas jalan. Ruas jalan di kawasan pantai, terutama untuk kawasan Lere, baru dibuka saat pengerjaan jembatan Palu IV.



Gambar 4.1

Kehadiran habitat Lalere di pesisir pantai kawasan Kelurahan Lere, sebagai bagian dari penamaan kawasan tersebut, merupakan bukti bahwa masyarakat lokal Kaili, adalah masyarakat yang peduli dengan lingkungan sekitarnya. Nama Lalere yang ternyata juga merupakan penamaan lokal tumbuhan Tapak Kuda tersebut menurut bahasa Bugis, menunjukkan adanya potensi akulturasi budaya, dilihat dari segi bahasa dan menjadi penanda interaksi antar entitas di kawasan pesisir, yang memang merupakan kawasan urban.⁸

2. *Visi dan Misi Kelurahan Lere*

a. *Visi Kelurahan Lere*

Visi kelurahan lere adalah membangun kelurahan yang mandiri, aman dan nyaman, tangguh, serta profesional dalam konteks pembangunan berkelanjutan berbasis kearifan lokal dan keagamaan.

b. *Misi Kelurahan Lere*

Misi kelurahan lere adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun perekonomian yang mandiri dan siap bersaing dalam perkembangan ekonomi regional dan global
- 2) Membangun kembali tatanan lingkungan yang aman dan nyaman dengan dukungan infrastruktur yang berketahanan terhadap bencana
- 3) Mengembangkan sumber daya manusia yang tangguh menghadapi perkembangan global dan mampu beradaptasi terhadap bencana dan covid – 19.

⁸ Ibid.

4) Menciptakan pemerintahan yang profesional dan selalu hadir melayani.

3. *Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Lere*



Gambar 4.2

B. Analisis Deskriptif Data

Data mengenai karakteristik responden dihimpun langsung dari hasil penelitian melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

1. *Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin*

Tabel 4.1

DESKRIPSI JENIS KELAMIN RESPONDEN

Uraian	Frekuensi	Presentase
Laki – Laki	20	50%
Perempuan	20	50%
Total	40	100%

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden yang mengisi kuesioner memiliki jumlah yang

sama. Hal ini memberikan makna bahwa terdapat kesetaraan antara laki – laki dan perempuan saat mengisi kuesioner, yaitu masing – masing sebesar 20 responden dengan presentase 50%.

2. *Karakteristik responden berdasarkan usia*

Tabel 4.2

DESKRIPSI USIA RESPONDEN

Uraian	Frekuensi	Presentase
20 – 30 tahun	5	12,5%
31 – 40 tahun	15	37,5%
Diatas 40 tahun	20	50%
Total	40	100%

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa usia responden yang mengisi kuesioner didominasi oleh responden dengan usia tahun di atas 40 tahun dengan jumlah responden sebanyak 20 dengan presentase sebesar 50%. Sedangkan sisanya yaitu responden dengan usia 31 – 40 tahun sebanyak 15 dengan presentase sebesar 37,5% dan usia 20 – 30 tahun dengan responden sebanyak 5 dengan presentase sebesar 12,5%.

Hal tersebut memberikan makna bahwa responden dengan usia di atas 40 tahun lebih dominan dan lebih memiliki minat untuk mengambil kredit dibandingkan dengan responden dengan usia dibawah 40 tahun.

3. *Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan*

Tabel 4.3

DESKRIPSI PEKERJAAN RESPONDEN

Uraian	Frekuensi	Presentase
PNS	8	20%
Pedagang	26	65%

Karyawan	4	10%
Ibu Rumah Tangga	2	5%
Total	40	100%

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa pekerjaan responden yang mengisi kuesioner didominasi oleh responden dengan pekerjaan sebagai pedagang sebanyak 26 responden dengan presentase sebesar 65%. Sedangkan sisanya yaitu responden dengan pekerjaan sebagai PNS sebanyak 8 orang dengan presentase sebesar 20% lalu responden dengan pekerjaan sebagai karyawan sebanyak 4 orang dengan presentase sebesar 10%, dan responden dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 5%.

Hal ini memberikan makna bahwa responden dengan pekerjaan sebagai pedagang lebih memiliki minat untuk mengambil kredit dibanding dengan pekerjaan lain, dikarenakan kebutuhan modal mereka yang lebih tinggi dibanding pekerjaan lainnya.

C. Hasil Wawancara

1. Minat Kredit Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maswira mengatakan bahwa Ibu Maswira berminat untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.⁹ Sama halnya dengan Ibu Rosna yang berprofesi sebagai PNS juga mengatakan berminat untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank

⁹ Ibu Maswira, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

Syariah.¹⁰ Sama halnya dengan Ibu Hadijah yang juga berminat untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.¹¹ Begitupun dengan Ibu Zuraina yang juga berminat mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.¹² Begitupun dengan Ibu Almiati yang juga berminat untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.¹³ Sama halnya dengan Ibu Megawati yang juga berminat mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.¹⁴ Ibu Hasnawati juga mengatakan bahwa beliau memiliki minat untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.¹⁵ Bapak Zainuddin juga memiliki minat untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.¹⁶ Sama halnya dengan Bapak Muhammad Ali yang juga memiliki minat untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.¹⁷

Menurut Ibu Musdhalifah, dengan melihat penjualan yang menurun selama pandemi covid-19, maka sudah dapat dipastikan bahwa minat untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah pasti ada.¹⁸ Ibu Ernawati yang berprofesi sebagai pedagang mengatakan bahwa beliau berminat untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.¹⁹ Begitupun dengan Ibu Intan yang juga memiliki minat untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.²⁰ Sama halnya dengan Ibu Nasriani yang juga berminat untuk

¹⁰ Ibu Rosna, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

¹¹ Ibu Hadijah, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

¹² Ibu Zuraina, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

¹³ Ibu Almiati, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

¹⁴ Ibu Megawati, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

¹⁵ Ibu Hasnawati, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

¹⁶ Bapak Zainuddin, wawancara dilakukan pada tanggal 10 Juni 2021

¹⁷ Bapak Muhammad Ali, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

¹⁸ Ibu Musdhalifah, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

¹⁹ Ibu Ernawati, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

²⁰ Ibu Intan, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.²¹ Pak Suparman juga memiliki minat yang sama untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.²² Sama halnya dengan Ibu Fatiah yang juga memiliki minat untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.²³ Sama halnya dengan Bapak Maskun yang juga berminat untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.²⁴ Begitupun dengan Bapak Handri yang juga memiliki minat untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.²⁵

Menurut Ibu Hardiyanti, kurangnya pendapatan selama pandemi covid-19 membuatnya berminat untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.²⁶ Bapak Firman juga mengatakan bahwa beliau berminat mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.²⁷ Begitupun dengan Bapak Sofian yang juga berminat mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.²⁸ Sama halnya dengan Bapak Adi yang juga berminat mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.²⁹ Begitupun dengan Bapak Gopal yang juga berminat mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.³⁰ Bapak Adi juga memiliki minat untuk mengambil kredit/ di Bank Syariah.³¹ Sama halnya dengan Bapak Syahrudin yang juga memiliki minat untuk

²¹ Ibu Nasriani, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

²² Bapak Suparman, wawancara dilakukan pada tanggal 10 Juni 2021

²³ Ibu Fatiah, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

²⁴ Bapak Maskun, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

²⁵ Bapak Handri, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

²⁶ Ibu Hardiyanti, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

²⁷ Bapak Firman, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

²⁸ Bapak Sofian, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

²⁹ Bapak Adi, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

³⁰ Bapak Gopal, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

³¹ Bapak Adi, wawancara dilakukan pada tanggal 10 Juni 2021

mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.³² Begitupun dengan Bapak Anwar yang juga memiliki minat untuk mengambil kredit/ di Bank Syariah.³³ Bapak Herman mengatakan bahwa beliau memiliki minat untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.³⁴ Begitupun dengan Ibu Zubaedah mengatakan bahwa beliau memiliki minat untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.³⁵

Sedangkan Bapak Rudi memiliki minat untuk mengambil kredit di Bank Konvensional.³⁶ Ibu Rosnawati yang juga mengatakan bahwa minat untuk mengambil kredit/pembiayaan itu pasti akan selalu ada.³⁷ Sama halnya dengan Ibu Suryanti juga mengatakan bahwa beliau berminat untuk mengambil kredit di Bank Konvensional.³⁸ Sama halnya dengan Bapak Zainal yang juga memiliki minat untuk mengambil kredit di Bank Konvensional.³⁹ Ibu Suriyanti yang juga berminat untuk mengambil untuk mengambil kredit di Bank Konvensional.⁴⁰ Ibu Endang juga memiliki minat untuk mengambil kredit di Bank Konvensional.⁴¹ Sama halnya dengan Bapak Hadi yang juga memiliki minat untuk mengambil kredit di Bank Konvensional.⁴² Sama halnya dengan Bapak Asep yang juga memiliki minat

³² Bapak Syahrudin, wawancara dilakukan pada tanggal 10 Juni 2021

³³ Bapak Anwar, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

³⁴ Bapak Herman, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

³⁵ Ibu Zubaedah, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

³⁶ Bapak Rudi, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

³⁷ Ibu Rosnawati, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

³⁸ Ibu Suryanti, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

³⁹ Bapak Zainal, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁴⁰ Ibu Suriyanti, wawancara dilakukan pada tanggal 10 Juni 2021

⁴¹ Ibu Endang, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁴² Bapak Hadi, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

untuk mengambil kredit di Bank Konvensional.⁴³ Begitupun dengan Bapak Febryan yang juga memiliki minat untuk mengambil kredit di Bank Konvensional.⁴⁴

Berbeda dengan jawaban responden sebelumnya yang menyatakan berminat, Ibu Nur Asiya mengatakan bahwa minatnya untuk mengambil kredit/pembiayaan berkurang selama pandemi covid-19.⁴⁵ Begitupun dengan Bapak Abdullah Bajamal yang juga mengalami penurunan minat untuk mengambil kredit/pembiayaan selama pandemi covid-19.⁴⁶ Sama halnya dengan Ibu Fiki Fatmala yang juga merasa minatnya untuk mengambil kredit/pembiayaan menjadi berkurang selama pandemi covid-19.⁴⁷ Sama halnya dengan Bapak Muhammad Rifa'i yang juga merasa minatnya untuk mengambil kredit/pembiayaan menjadi berkurang selama pandemi dikarenakan stok yang dimiliki masih banyak disebabkan dengan adanya pandemi Covid-19.⁴⁸

Minat				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bank Konvensional	9	22,5	22,5
	Bank Syariah	27	67,5	90,0
	Tidak Berminat	4	10,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0

⁴³ Bapak Asep, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁴⁴ Bapak Febryan, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁴⁵ Ibu Nur Asiya, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁴⁶ Bapak Abdullah, wawancara dilakukan pada tanggal 10 Juni 2021

⁴⁷ Ibu Fiki Fatmala, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁴⁸ Bapak Muhammad Rifa'i, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

Dengan melihat lebih banyak masyarakat yang berminat untuk mengambil kredit/pembiayaan, maka dapat memberikan makna bahwa pandemi covid-19 berpengaruh dalam meningkatnya minat masyarakat dalam mengambil kredit/pembiayaan terutama di Bank Syariah. Minat masyarakat untuk mengambil kredit/pembiayaan meningkat saat pandemi covid-19.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi timbulnya minat kredit masyarakat adalah:

a. Faktor Pengetahuan

Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Zuraina yang berprofesi sebagai PNS mengungkapkan bahwa faktor pengetahuan berpengaruh terhadap minat untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.⁴⁹ Sama halnya dengan Bapak Zainuddin yang berpendapat bahwa faktor pengetahuan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap minat untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.⁵⁰ Sama halnya juga dengan Ibu Rosna yang berpendapat bahwa pengetahuan tentang Bank Syariah khususnya salah satu produk dapat berpengaruh terhadap minat untuk mengambil kredit di Bank Syariah.⁵¹ Menurut Bapak Gopal, pengetahuan tentang sistem bagi hasil yang ada di Perbankan Syariah sangat berpengaruh

⁴⁹ Ibu Zuraina, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁵⁰ Bapak Zainuddin, wawancara dilakukan pada tanggal 10 Juni 2021

⁵¹ Ibu Rosna, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

terhadap minat untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.⁵² Sama halnya dengan Bapak Zainal yang berpendapat bahwa pengetahuan adalah hal yang pasti akan sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam mengambil kredit.⁵³ Ibu Nur Asiya juga berpendapat yang sama, bahwa pengetahuan adalah salah satu faktor yang mendorong minat untuk mengambil kredit di Bank Syariah.⁵⁴

Sama halnya dengan Ibu Zubaedah yang berpendapat bahwa pengetahuan tentang bagi hasil yang ada di Perbankan berpengaruh terhadap minat untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank syariah walaupun beliau belum mengetahui mengenai produk atau akad yang ada di Perbankan Syariah.⁵⁵ Sama halnya dengan Ibu Suriyanti yang juga berpendapat bahwa pengetahuan tentang sistem bagi hasil yang ada di Bank Syariah sudah cukup untuk membuatnya berminat di Bank Syariah walaupun belum mengetahui lebih dalam mengenai produk dan akad yang ada di Bank Syariah.⁵⁶

Pernyataan para responden didukung oleh teori dari Zeithaml yang dikutip dari Lin Lin yang mengungkapkan bahwa produk knowledge atau pengetahuan mengenai produk merupakan faktor yang paling penting.⁵⁷ Namun, teori itu dipatahkan oleh Bapak

⁵² Bapak Gopal, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁵³ Bapak Zainal, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁵⁴ Ibu Nur Asiya, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁵⁵ Ibu Zubaedah, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁵⁶ Ibu Suriyanti, wawancara dilakukan pada tanggal 10 Juni 2021

⁵⁷ ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga, "*Pengaruh Pengetahuan Produk Terhadap Minat*" <http://repository.unair.ac.id/6935/11/4.%20BAB%201%20PENDAHULUAN.pdf> diunduh pada tanggal 24 Juni 2021, pukul 08:12.

Muhammad Rifa'i. Menurut Bapak Muhammad Rifa'i bahwa beliau berminat untuk mengambil kredit/perbankan syariah bukan karna faktor pengetahuan, jadi faktor pengetahuan tidak menjadi hal yang mempengaruhi minatnya untuk mengambil kredit di Bank Syariah.⁵⁸ Adapun dalil yang berkaitan dengan faktor pengetahuan adalah Q.S Al-'Ankabut:43

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۚ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya: Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu.⁵⁹ Ayat ini memberikan makna bahwa sangat penting untuk memiliki suatu pengetahuan.

b. Faktor Kebutuhan

Menurut Ibu Fiki Fatmala, salah seorang responden yang bekerja sebagai apoteker sekaligus pedagang ini mengatakan bahwa kebutuhan menjadi faktor utama yang mendorong minat untuk mengambil kredit di Bank Syariah. Sama halnya dengan Ibu Hasnawati yang mengatakan bahwa kebutuhan sangat berpengaruh terhadap minat untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.⁶⁰ Begitupun dengan Ibu Hardiyanti yang menyatakan bahwa kebutuhan menjadi hal yang sangat mendorongnya untuk mengambil

⁵⁸ Bapak Muhammad Rifa'i, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁵⁹ Merdeka, "Al-Quran Digital" <https://www.merdeka.com/quran/al-ankabut/ayat-43> pada tanggal 13 Juli 2021, pukul 20:15.

⁶⁰ Ibu Hasnawati, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

kredit/pembiayaan di Bank Syariah. Adapun Kebutuhan yang maksud adalah dalam bentuk penambahan modal⁶¹ Sama halnya dengan Bapak Adi yang juga berminat mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah karna ingin mendapatkan penambahan modal karena situasi sulit yang ada selama pandemi covid-19.⁶²

Menurut Ibu Almiati, kebutuhan sangat penting sehingga dapat mendorong minat untuk mengambil kredit, terlebih jika kebutuhan itu adalah kebutuhan yang menyangkut usaha yang dilakukan, maka hal itu akan sangat berpengaruh terhadap minat kredit/pembiayaan di Bank Syariah.⁶³ Sama halnya dengan Ibu Megawati yang berpendapat bahwa kebutuhan akan modal usaha mendorong minat beliau untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.⁶⁴ Sama halnya dengan Bapak Suparman yang juga berpendapat bahwa kebutuhan modal usaha menjadi alasan utama yang mendorong minat untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.⁶⁵ Begitupun dengan Ibu Suriyani yang juga setuju dengan pernyataan bahwa kebutuhan menjadi faktor utama yang mendorong minat untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.⁶⁶ Sama halnya dengan Bapak Abdullah yang juga berpendapat bahwa hal utama yang mendorong minat masyarakat untuk mengambil kredit di Bank Syariah maupun Konvensional

⁶¹ Ibu Hardiyanti, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁶² Bapak Adi, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁶³ Ibu Almiati, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁶⁴ Ibu Megawati, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁶⁵ Bapak Suparman, wawancara dilakukan pada tanggal 10 Juni 2021

⁶⁶ Ibu Suryanti, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

adalah faktor kebutuhan, terutama jika kebutuhan itu berkaitan dengan modal usaha atau untuk melancarkan usaha.⁶⁷

Menurut Ibu Maswira, kebutuhan sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam mengambil kredit/pembiayaan.⁶⁸ Sama halnya dengan Ibu Hadijah yang juga berpendapat bahwa kebutuhan menjadi faktor utama yang mendorong minat mengambil kredit/pembiayaan, semakin besar kebutuhannya maka semakin besar minatnya untuk mengambil kredit/pembiayaan.⁶⁹ Sedangkan menurut Bapak Rudi, dengan adanya Pandemi Covid-19 maka kebutuhan adalah salah satu faktor yang sangat penting yang dapat mendorong minat masyarakat untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.⁷⁰ Pernyataan para responden didukung oleh teori dari Kotler Armstrong yang mengungkapkan bahwa penawaran kredit yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dapat menjadi salah satu indikator untuk mempengaruhi minat masyarakat dalam mengambil kredit dan juga keputusan nasabah atas pengambilan kredit.⁷¹ Adapun dalil yang mendukung faktor kebutuhan adalah Q.S An-Nisa:5

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ فِيهَا رِزْقُهُمْ فِيهَا وَكَسَبُوا لَهَا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا

⁶⁷ Bapak Abdullah, wawancara dilakukan pada tanggal 10 Juni 2021

⁶⁸ Ibu Maswira, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁶⁹ Ibu Hadijah, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁷⁰ Bapak Rudi, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁷¹ Akhtar Ali Khan. "Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Minat Masyarakat dalam Pengajuan Kredit di Bank Jatim Cabang Utama Surabaya". Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.1, No.1, 2020.

Artinya : Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.⁷² Ayat ini memberikan makna tentang kebutuhan yang harus dipenuhi, misalnya seperti belanja dan pakaian.

c. Faktor Kinerja atau Pelayanan

Menurut Bapak Muhammad Rifa'i bahwa kinerja atau pelayanan yang bagus dari pihak Bank sangat berpengaruh terhadap minat untuk mengambil kredit/pembiayaan, jika pelayanan yang diterima dari pihak bank bagus dan tergolong ramah maka hal itu akan membuat masyarakat berminat. Bapak Anwar yang berpendapat bahwa pelayanan yang baik dan ramah akan menjadi hal yang sangat penting dan mendorong minat untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah⁷³ Begitupun dengan Bapak Adi yang juga berpendapat bahwa pelayanan yang baik akan mendorong minat untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.⁷⁴ Sama halnya dengan Bapak Syahrudin yang juga memiliki pendapat bahwa dengan kinerja dan pelayanan Bank sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk mengambil kredit di Bank Syariah.⁷⁵

⁷² Merdeka, "Al-Qur'an Digital" <https://www.merdeka.com/quran/an-nisa/ayat-5> pada tanggal 14 Juli 2021, pukul 22:35.

⁷³ Bapak Anwar, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁷⁴ Bapak Adi, wawancara dilakukan pada tanggal 10 Juni 2021

⁷⁵ Bapak Syahrudin, wawancara dilakukan pada tanggal 10 Juni 2021

Sama halnya dengan Bapak Sofian yang berpendapat bahwa pelayanan dan kinerja pegawai Bank sangat berpengaruh terhadap minat untuk mengambil kredit/pembiayaan, karena jika pelayanan yang diberikan oleh pihak Bank kurang baik, maka masyarakat akan memiliki minat yang kurang terhadap kredit di Bank Syariah.⁷⁶ Sama halnya dengan Ibu Fatiah, menurut Ibu Fatiah bahwa kinerja atau pelayanan yang diberikan oleh pihak Bank sangat berpengaruh dalam menentukan masyarakat akan berminat atau tidak untuk mengambil kredit/pembiayaan yang direkomendasikan.⁷⁷ Begitupun dengan Bapak Hadi yang berpendapat bahwa kinerja dan pelayanan yang diberikan oleh pihak Bank memiliki peran penting untuk menarik minat masyarakat dalam mengambil kredit di Bank Syariah.⁷⁸

Menurut Ibu Musdhalifah, kinerja dan pelayanan bank yang baik akan mempengaruhi minat masyarakat untuk mengambil kredit/pembiayaan.⁷⁹ Sedangkan menurut Bapak Handri bahwa kinerja atau pelayanan yang cepat tanggap adalah hal yang sangat penting untuk mendorong minat kredit masyarakat dalam mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah, karena jika proses terlalu lama atau istilahnya ribet maka masyarakat akan berpikir berkali – kali untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.⁸⁰ Sama halnya dengan Bapak Muhammad Ali yang juga berpendapat bahwa kinerja

⁷⁶ Bapak Sofian, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁷⁷ Ibu Fatiah, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁷⁸ Bapak Hadi, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁷⁹ Ibu Musdhalifah, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁸⁰ Bapak Handri, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

dan pelayanan yang cepat tanggap dan tidak ribet sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah. Jika pelayanan yang diberikan kurang memuaskan, atau kalau prosedur yang dibuat terlalu ribet menurutnya akan menurunkan minat masyarakat dalam mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.⁸¹

Pernyataan para responden didukung oleh teori dari Kotler Armstrong yang mengungkapkan bahwa dengan melihat bagaimana kinerja karyawan dan pelayanan yang prima dapat menjadi salah satu indikator untuk mempengaruhi minat masyarakat dalam mengambil kredit dan juga keputusan nasabah atas pengambilan kredit.⁸² Adapun dalil yang mendukung faktor pelayanan/kinerja adalah Q.S Al-Imran:197

فَبِهَا رَحْمَةٌ مِنَ اللَّهِ لَئِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ لَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَنَنْوِرْ لَهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِنَّا عَازِمُونَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan

⁸¹ Bapak Muhammad Ali, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁸² Akhtar Ali Khan. "Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Minat Masyarakat dalam Pengajuan Kredit di Bank Jatim Cabang Utama Surabaya". Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.1, No.1, 2020.

bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.⁸³ Ayat ini memberikan makna dalam perbankan adalah pelayanan yang harus diberikan kepada masyarakat haruslah dengan lemah lembut, jika bersikap kasar dan berhati kasar maka masyarakat akan menjauh dan kehilangan minatnya.

d. Faktor Penyampaian Informasi dari Pihak Bank

Menurut Ibu Fiki Fatmala, salah seorang responden yang berprofesi sebagai apoteker yang juga membuka suatu usaha yaitu apotek bahwa penyampaian informasi dari pihak bank sangat berpengaruh terhadap minat seseorang untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.⁸⁴ Sama halnya dengan Bapak Firman, Penyampaian Informasi dari Pihak Bank menjadi salah satu faktor yang mendorong minat untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.⁸⁵ Begitupun dengan Bapak Maskun yang berpendapat bahwa penyampaian informasi yang dibutuhkan akan menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.⁸⁶ Sama halnya dengan Bapak Herman yang berpendapat bahwa penyampaian informasi dari pihak Bank sangat penting untuk diketahui dan pastinya dapat menjadi

⁸³ Merdeka, "Al-Quran Digital" <https://www.merdeka.com/quran/al-ankabut/ayat-43> pada tanggal 13 Juli 2021, pukul 20:31.

⁸⁴ Ibu Fiki Fatmala, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁸⁵ Bapak Firman, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁸⁶ Bapak Maskun, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

hal utama yang harus diperhatikan terutama tentang prosedur dan juga sistem yang ada di Bank Syariah, menurut beliau hal tersebut dapat mempengaruhi minat untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.⁸⁷

Menurut Bapak Febryan bahwa penyampaian informasi yang cukup dan sesuai yang diinginkan juga sangat berpengaruh terhadap minat kredit/pembiayaan di Bank Syariah.⁸⁸ Begitupun dengan Ibu Rosnawati yang berpendapat bahwa penyampaian informasi dari pihak bank sangat penting untuk diketahui agar semakin memahami tentang hal – hal yang belum di ketahui sebelumnya dan tidak terjadi kesalahpahaman.⁸⁹ Begitupun dengan Bapak Asep yang berpendapat bahwa informasi yang diberikan oleh pihak Bank sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap minat untuk mengambil kredit di Bank Syariah.⁹⁰ Begitupun menurut Ibu Ernawati yang juga menyatakan bahwa penyampaian informasi merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk mengambil kredit di Bank Syariah.⁹¹

Menurut Ibu Nasriani, penyampaian informasi menjadi salah satu hal terpenting yang dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.⁹² Sama halnya dengan

⁸⁷ Bapak Herman, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁸⁸ Bapak Febryan, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁸⁹ Ibu Rosnawati, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁹⁰ Bapak Asep, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁹¹ Ibu Ernawati, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁹² Ibu Nasriani, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

Ibu Endang yang juga berpendapat bahwa segala penyampaian informasi yang dikatakan oleh pihak Bank sangat berpengaruh terhadap minat kredit/pembiayaan masyarakat.⁹³ Sama halnya dengan Ibu Intan yang juga berpendapat bahwa penyampaian informasi yang baik oleh pihak Bank akan menentukan bagaimana minat masyarakat untuk mengambil kredit/pembiayaan.⁹⁴ Pernyataan para responden didukung oleh teori dari Kotler Amstrong yang mengungkapkan bahwa penyampaian informasi yang baik oleh suatu lembaga keuangan dapat menjadi salah satu indikator untuk mempengaruhi minat masyarakat dalam mengambil kredit dan juga keputusan nasabah atas pengambilan kredit.⁹⁵ Adapun dalil yang berkaitan adalah QS. Al Hujurat:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
نَادِمِينَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”.⁹⁶ Ayat tersebut memiliki makna bahwa

⁹³ Ibu Endang, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁹⁴ Ibu Intan, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

⁹⁵ Akhtar Ali Khan. “Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Minat Masyarakat dalam Pengajuan Kredit di Bank Jatim Cabang Utama Surabaya”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.1, No.1, 2020.

⁹⁶ Merdeka, “Al – Qur’an Digital” <https://www.merdeka.com/quran/al-hujurat-pada-13-Juli-2021>, pukul 20:00.

penyampaian informasi sangatlah penting agar tidak menyesal di kemudian hari.

D. Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Distribusi frekuensi pada masing – masing variabel penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran kecenderungan jawaban responden terhadap pernyataan yang telah diberikan. Umar menyatakan untuk menginterpretasikan nilai *mean* dalam frekuensi variabel maka dapat ditunjukkan berdasarkan *skala likert* yang diurutkan dari bobot sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju (dari skor 1 – 5). Frekuensi variabel dapat ditunjukkan pada skala interval sebagai berikut

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Skor tertinggi}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Jadi didapatkan skala interval:

1,00 – 1,80 = Sangat tidak baik

1,81 – 2,60 = Tidak baik

2,61 – 3,40 = Sedang

3,41 – 4,20 = Baik

4,21 – 5,00 = Sangat Baik

E. Deskripsi Jawaban Responden

Tabel 4.4
HASIL KUESIONER MINAT

Item	Pernyataan	Tanggapan Responden					Total Skor	Mean (Rata – rata)	Interpretasi
		SS	S	N	TS	STS			

		Σ	%	Skor	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor			
1	Orang yang merekomendasikan adalah teman	10	25	50	25	63	100	2	5	6	3	7,5	6	0	0	0	162	4,05	Baik
2	Orang yang merekomendasikan adalah keluarga	13	33	65	13	33	52	13	33	39	1	2,5	2	0	0	0	158	3,95	Baik
3	Orang yang merekomendasikan adalah pihak bank	0	0	0	19	48	76	14	35	42	7	18	14	0	0	0	132	3,3	Sedang
4	Pemahaman tentang produk dan akad mempengaruhi minat di Bank Syariah	18	45	90	17	43	68	4	10	12	1	2,5	2	0	0	0	172	4,3	Sangat Baik
5	Pemahaman tentang produk kredit mempengaruhi minat di Bank Konvensional	14	35	70	21	53	84	4	10	12	1	2,5	2	0	0	0	168	4,2	Baik
6	Kredit/pembiayaan di Bank Syariah menggunakan sistem bagi hasil	9	23	45	25	63	100	3	7,5	9	3	7,5	6	0	0	0	160	4	Baik
7	Kredit di Bank Konvensional menggunakan sistem bunga (riba)	7	18	35	28	70	112	5	13	15	0	0	0	0	0	0	162	4,05	Baik
8	Hubungan pinjam dengan Bank dalam Bank Syariah adalah mitra	2	5	10	29	73	116	9	23	27	0	0	0	0	0	0	153	3,82	Baik
9	Hubungan pinjam dengan Bank dalam Bank Konvensional adalah kreditur dan debitur	4	10	20	28	70	112	8	20	24	0	0	0	0	0	0	156	3,9	Baik
10	Berminat mengambil kredit untuk melancarkan usaha	35	88	175	2	5	8	3	7,5	9	0	0	0	0	0	0	192	4,8	Sangat Baik
11	Kredit di Bank Syariah lebih mudah menguntungkan dibanding Bank Konvensional	6	16	30	27	68	108	7	18	21	0	0	0	0	0	0	159	3,97	Baik
12	Kinerja pegawai Bank mempengaruhi minat untuk mengambil kredit/pembiayaan	35	88	175	5	13	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	195	4,87	Sangat Baik
13	Pelayanan Bank mempengaruhi minat untuk mengambil kredit/pembiayaan	36	90	180	4	10	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	200	5	Sangat Baik
Mean Value																	4,17	Baik	

Tabel diatas menunjukkan bahwa secara deskriptif dalam tabel frekuensi distribusi terlihat bahwa indikator pernyataan “Pelayanan Bank mempengaruhi minat untuk mengambil kredit/pembiayaan” memiliki peranan paling penting yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah, dengan total skor tanggapan sebesar 200 dan rata – rata kontribusi indikator sebesar 5,0. Hal ini dikarenakan masyarakat menganggap pelayanan yang baik dari pihak bank akan mempengaruhi minatnya untuk mengambil kredit/pembiayaan.

Nilai rata – rata (mean) tanggapan responden untuk pernyataan pertama dengan nilai sebesar 4,05 memberikan indikasi bahwa responden penelitian mempersepsikan dengan nilai baik atas pernyataan yang menyatakan bahwa orang yang merekomendasikan adalah teman, dengan nilai persepsi berada diantara batasan interval skor 3,41 – 4,20 (kategori penilaian baik) sehingga memberikan arti bahwa pernyataan ini memiliki kontribusi penting dengan nilai persepsi pilihan jawaban dengan bobot pilihan 4 yang menyatakan setuju. Hal ini memberikan makna bahwa pernyataan tersebut dipersepsikan baik dalam promosi

secara tidak langsung saat teman merekomendasikan kredit/pembiayaan di Bank Syariah.

Nilai rata – rata (mean) tanggapan responden untuk pernyataan kedua dengan nilai sebesar 3,95 memberikan indikasi bahwa responden penelitian mempersepsikan dengan nilai baik atas pernyataan yang menyatakan bahwa orang yang merekomendasikan adalah keluarga, dengan nilai persepsi berada diantara batasan interval skor 3,41 – 4,20 (kategori penilaian baik) sehingga memberikan arti bahwa pernyataan ini memiliki kontribusi penting dengan nilai persepsi pilihan jawaban dengan bobot pilihan 4 yang menyatakan setuju. Hal ini memberikan makna bahwa pernyataan ini dipersepsikan baik dalam promosi secara tidak langsung saat keluarga merekomendasikan kredit/pembiayaan di Bank Syariah.

Nilai rata – rata (mean) tanggapan responden untuk pernyataan ketiga dengan nilai sebesar 3,3 memberikan indikasi bahwa responden penelitian mempersepsikan dengan nilai sedang atas pernyataan yang menyatakan bahwa orang yang merekomendasikan adalah pihak bank, dengan nilai persepsi berada diantara batasan interval skor 2,61 – 3,40 (kategori penilaian sedang) sehingga memberikan arti bahwa pernyataan ini memiliki lebih sedikit kontribusi. Hal ini memberikan makna bahwa pernyataan tersebut dipersepsikan sedang dalam mempromosikan produk kredit/pembiayaan sehingga belum sepenuhnya berpengaruh bagi masyarakat, sebaiknya pihak bank lebih banyak melakukan sosialisasi lagi.

Nilai rata – rata (mean) tanggapan responden untuk pernyataan keempat dengan nilai sebesar 4,3 memberikan indikasi bahwa responden penelitian mempersepsikan dengan nilai sangat baik atas pernyataan yang menyatakan bahwa pemahaman tentang produk dan akad mempengaruhi minat di Bank Syariah, dengan nilai persepsi berada diantara batasan interval skor 4,21 – 5,00 (kategori penilaian sangat baik) sehingga memberikan arti bahwa pernyataan ini memiliki kontribusi yang sangat penting dengan nilai persepsi pilihan jawaban dengan bobot pilihan 5 yang menyatakan sangat setuju. Hal ini memberikan makna bahwa pernyataan tersebut dipersepsikan sangat baik dalam memberikan pemahaman mengenai produk dan akad yang ada di Bank Syariah.

Nilai rata – rata (mean) tanggapan responden untuk pernyataan kelima dengan nilai sebesar 4,2 memberikan indikasi bahwa responden penelitian mempersepsikan dengan nilai baik atas pernyataan yang menyatakan bahwa pemahaman tentang produk kredit mempengaruhi minat di Bank Konvensional, dengan nilai persepsi berada diantara batasan interval skor 3,41 – 4,20 (kategori penilaian baik) sehingga memberikan arti bahwa pernyataan ini memiliki kontribusi penting dengan nilai persepsi pilihan jawaban dengan bobot pilihan 4 yang menyatakan setuju. Hal ini memberikan makna bahwa pernyataan tersebut dipersepsikan sangat baik dalam memberikan pemahaman mengenai produk kredit yang ada di Bank Konvensional.

Nilai rata – rata (mean) tanggapan responden untuk pernyataan keenam dengan nilai sebesar 4,0 memberikan indikasi bahwa responden penelitian mempersepsikan dengan nilai baik atas pernyataan yang menyatakan bahwa kredit/pembiayaan di Bank Syariah menggunakan sistem bagi hasil, dengan nilai persepsi berada diantara batasan interval skor 3,41 – 4,20 (kategori penilaian baik) sehingga memberikan arti bahwa pernyataan ini memiliki kontribusi penting dengan nilai persepsi pilihan jawaban dengan bobot pilihan 4 yang menyatakan setuju. Hal ini memberikan makna bahwa pernyataan tersebut memiliki peran penting untuk menarik minat masyarakat mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah.

Nilai rata – rata (mean) tanggapan responden untuk pernyataan ketujuh dengan nilai sebesar 4,05 memberikan indikasi bahwa responden penelitian mempersepsikan dengan nilai baik atas pernyataan yang menyatakan bahwa kredit di Bank Konvensional menggunakan sistem bunga (riba), dengan nilai persepsi berada diantara batasan interval skor 3,41 – 4,20 (kategori penilaian baik) sehingga memberikan arti bahwa pernyataan ini memiliki kontribusi penting dengan nilai persepsi pilihan jawaban dengan bobot pilihan 4 yang menyatakan setuju. Hal ini memberikan makna bahwa pernyataan tersebut dipersepsikan baik yang berarti mereka setuju jika Bank Konvensional mengandung unsur riba.

Nilai rata – rata (mean) tanggapan responden untuk pernyataan kedelapan dengan nilai sebesar 3,82 memberikan indikasi bahwa responden penelitian mempersepsikan dengan nilai baik atas pernyataan yang menyatakan bahwa hubungan peminjam dengan Bank dalam Bank Syariah adalah mitra, dengan nilai persepsi berada diantara batasan interval skor 3,41 – 4,20 (kategori penilaian baik) sehingga memberikan arti bahwa pernyataan ini memiliki kontribusi penting dengan nilai persepsi pilihan jawaban dengan bobot pilihan 4 yang menyatakan setuju. Hal ini memberikan makna bahwa pernyataan tersebut dipersepsikan baik dalam menjaga hubungan dengan masyarakat.

Nilai rata – rata (mean) tanggapan responden untuk pernyataan kesembilan dengan nilai sebesar 3,9 memberikan indikasi bahwa responden penelitian mempersepsikan dengan nilai baik atas pernyataan yang menyatakan bahwa hubungan peminjam dengan Bank dalam Bank Konvensional adalah kreditur dan debitur, dengan nilai persepsi berada diantara batasan interval skor 3,41 – 4,20 (kategori penilaian baik) sehingga memberikan arti bahwa pernyataan ini memiliki kontribusi penting dengan nilai persepsi pilihan jawaban dengan bobot pilihan 4 yang menyatakan setuju. Hal ini memberikan makna bahwa pernyataan tersebut dipersepsikan baik yang berarti masyarakat setuju bahwa hubungan peminjam dengan Bank Konvensional hanya sebatas kreditur dan debitur.

Nilai rata – rata (mean) tanggapan responden untuk pernyataan kesepuluh dengan nilai sebesar 4,8 memberikan indikasi bahwa responden penelitian mempersepsikan dengan nilai sangat baik atas pernyataan yang menyatakan bahwa berminat mengambil kredit untuk melancarkan usaha, dengan nilai persepsi berada diantara batasan interval skor 4,21 – 5,00 (kategori penilaian

sangat baik) sehingga memberikan arti bahwa pernyataan ini memiliki kontribusi yang sangat penting dengan nilai persepsi pilihan jawaban dengan bobot pilihan 5 yang menyatakan sangat setuju. Hal ini memberikan makna bahwa pernyataan yang menyatakan tersebut dipersepsikan sangat baik untuk semakin melancarkan dan mengembangkan usaha yang dijalankan.

Nilai rata – rata (mean) tanggapan responden untuk pernyataan ke sebelas dengan nilai sebesar 3,97 memberikan indikasi bahwa responden penelitian mempersepsikan dengan nilai baik atas pernyataan yang menyatakan bahwa kredit di Bank Syariah lebih mudah dan menguntungkan dibanding Bank Konvensional, dengan nilai persepsi berada diantara batasan interval skor 3,41 – 4,20 (kategori penilaian baik) sehingga memberikan arti bahwa pernyataan ini memiliki kontribusi penting dengan nilai persepsi pilihan jawaban dengan bobot pilihan 4 yang menyatakan setuju. Hal ini memberikan makna bahwa pernyataan tersebut dipersepsikan baik dalam menyiapkan kredit/pembiayaan yang lebih mudah dan menguntungkan, sehingga masyarakat lebih berminat untuk mengambil kredit di Bank Syariah.

Nilai rata – rata (mean) tanggapan responden untuk pernyataan ke duabelas dengan nilai sebesar 4,87 memberikan indikasi bahwa responden penelitian mempersepsikan dengan nilai sangat baik atas pernyataan yang menyatakan bahwa kinerja pegawai Bank mempengaruhi minat untuk mengambil kredit/pembiayaan, dengan nilai persepsi berada diantara batasan interval skor 4,21 – 5,00 (kategori penilaian sangat baik) sehingga memberikan arti bahwa pernyataan ini memiliki kontribusi yang sangat penting dengan nilai persepsi pilihan jawaban dengan bobot pilihan 5 yang menyatakan sangat setuju. Hal ini memberikan makna bahwa pernyataan tersebut dipersepsikan sangat baik dalam hal kinerja pegawai yang membuat masyarakat semakin berminat untuk mengambil kredit/pembiayaan.

Nilai rata – rata (mean) tanggapan responden untuk pernyataan ke tigabelas dengan nilai sebesar 5,0 memberikan indikasi bahwa responden penelitian mempersepsikan dengan nilai sangat baik atas pernyataan yang menyatakan bahwa pelayanan Bank mempengaruhi minat untuk mengambil kredit/pembiayaan, dengan nilai persepsi berada diantara batasan interval skor 4,21 – 5,00 (kategori penilaian sangat baik) sehingga memberikan arti bahwa pernyataan ini memiliki kontribusi yang sangat penting dengan nilai persepsi pilihan jawaban dengan bobot pilihan 5 yang menyatakan sangat setuju. Hal ini memberikan makna bahwa pernyataan tersebut dipersepsikan sangat baik dalam hal pelayanan yang dilakukan oleh pegawai Bank sehingga dapat membuat masyarakat berminat untuk mengambil kredit/pembiayaan.

F. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah sejauh mana kehandalan sebuah alat ukur dalam mengukur apa yang diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁹⁷

Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah $r = 0,3$. Jadi, korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Sebaliknya, jika skor total positif dan lebih besar dari 0,3 ($r > 0,3$) maka instrumen tersebut dinyatakan valid.⁹⁸

Tabel 4.5

HASIL PENGUJIAN VALIDITAS

Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r kritis	Keterangan
Pernyataan 1	0,625	0,3	Valid
Pernyataan 2	0,482	0,3	Valid
Pernyataan 3	0,420	0,3	Valid
Pernyataan 4	0,728	0,3	Valid
Pernyataan 5	0,476	0,3	Valid
Pernyataan 6	0,759	0,3	Valid
Pernyataan 7	0,716	0,3	Valid
Pernyataan 8	0,617	0,3	Valid
Pernyataan 9	0,444	0,3	Valid
Pernyataan 10	0,445	0,3	Valid
Pernyataan 11	0,315	0,3	Valid
Pernyataan 12	0,447	0,3	Valid
Pernyataan 13	0,471	0,3	Valid

⁹⁷ Indra Gunawan, “Pengaruh Penerapan Prinsip Pemberian Kredit dan Prosedur Pemberian Kredit Terhadap Keputusan Nasabah Mengambil Kredit pada Bank Mandiri di Palu”, Skripsi. (Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2020)

⁹⁸ Ibid

Berdasarkan table di atas, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan memiliki status valid, karna nilai r hitung (Corrected Item-Total Correlation) > rtabel sebesar 0,30.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu alat pengukur menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau waktu yang berlainan (Anwar Sanusi, 2011;80).⁹⁹

Dalam penelitian ini uji realibilitas digunakan dengan menggunakan teknik uji coba cronbach alpha (α) dan perhitungan di bantu dengan program SPSS 21. Sugiyono (2014,136) menambahkan bahwa “suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai cronbach alpha > 0,60”.¹⁰⁰

Tabel 2.7
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.781	13

Berdasarkan tabel diatas, uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliable atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi

⁹⁹ Ibid

¹⁰⁰ Ibid

hasil koefisien reliabilitas adalah sebesar = 0,781, ternyata memiliki nilai “Alpha Cronbach” lebih besar dari 0,60, yang berarti dapat dinyatakan reliable atau memenuhi persyaratan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pandemi covid-19 berpengaruh terhadap peningkatan minat masyarakat dalam mengambil kredit/pembiayaan terutama di Bank Syariah. Minat masyarakat untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah meningkat saat pandemi covid-19. Terbukti dengan hasil pernyataan responden yang berminat untuk mengambil kredit/pembiayaan di Bank Syariah sebanyak 27 dari total 40 responden.
2. Adapun faktor yang mendorong timbulnya minat tersebut adalah:
 - a. Faktor pengetahuan dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk mengambil kredit di Bank Syariah.
 - b. Faktor kebutuhan adalah faktor utama yang dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk mengambil kredit di Bank Syariah.
 - c. Faktor kinerja atau pelayanan sangat mempengaruhi minat masyarakat untuk mengambil kredit di Bank Syariah.
 - d. Faktor penyampaian informasi dari pihak bank sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk mengambil kredit di Bank Syariah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah tertera, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Dengan melihat kurangnya pengetahuan masyarakat tentang produk dan akad perbankan syariah, maka saran yang dapat diajukan bahwa Bank Syariah harus memperbanyak sosialisasi ke masyarakat untuk menjelaskan tentang apa itu Bank Syariah dan bagaimana produk dan akad yang dijalankan
2. Sebaiknya Bank Syariah lebih cepat tanggap untuk menghadapi masyarakat sehingga masyarakat merasa nyaman dan tidak merasa “ribet” sehingga minat untuk mengambil kredit di Bank Syariah bisa lebih tinggi lagi
3. Pihak dari Bank Syariah harus dapat menyampaikan informasi yang cukup dan dibutuhkan oleh masyarakat agar masyarakat dapat lebih memahami bagaimana transaksi atau sistem yang ada di Bank Syariah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang sifatnya pengembangan dan perbaikan dari peneliti ini, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan yang sama dengan metode penelitian yang sama ataupun yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ahmad “*Pinjaman Kredit dalam Perspektif Pendidikan Islam*”. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Vol.3, No.1, 2019.
- Abdullah, Hani Hasan “*Penerapan Economic Order Quantity (EOC) Untuk Persediaan Teh Goalpara Seduh Dalam Upaya Efisiensi Biaya Persediaan di Unit Industri Hilir Teh Pada PT Perkebunan Nusantara VIII*”. Skripsi. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung, 2017.
- ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga, “*Pengaruh Pengetahuan Produk Terhadap Minat*”
<http://repository.unair.ac.id/6935/11/4.%20BAB%201%20PENDAHULUAN.pdf> diunduh pada tanggal 24 Juni 2021, pukul 08:12.
- Afriani, Jihan “*Pengaruh Religiusitas dan Persepsi Nasabah Terhadap Minat Menabung Pada Produk Tabungan BSM Simpatik*”, Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALU, 2019.
- Alodokter, “*Corona Virus*”, <https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus> pada 18 September 2020, pukul 18:18.
- Alodokter, “*Covid 19*”, <https://www.alodokter.com/covid-19> diakses pada 1 September 2020, pukul 19:16.
- Arianti, Devi Wahyu dan Khodijah Ishak, “*Pengaruh Sistem Bagi Hasil Deposito Terhadap Persepsi Nasabah*”. Jurnal Perbankan Syariah, Vol.1, No. 2.
- Arifin, Zainul “*Dasar – Dasar Manajemen Bank Syariah*”.Cet IV; Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006.
- Azizi, Muamar “*Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Risiko Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan E-Banking Pada PT Bank BNI Syariah KC Yogyakarta*”, Skripsi. Program Studi Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Salatiga, 2016.
- Bachmid, Sofyan dkk “*Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Produk Gadai Emas Menurut Perspektif Ekonomi Islam*”. Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah Vol.2, No.1, 2020.
- Bakry, Oemar “*Tafsir Rahmat*”.Cet. II; Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia; 1984.

- Bank Syariah Indonesia, “Prinsip Pendanaan Bank Syariah dan Bank Konvensional” <https://webform.bsm.co.id/greeting/pendanaan> pada tanggal 8 Juli 2021, pukul 22:05.
- Budiyarti, Yeti “Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”, Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Catatan Seorang Jurnalis, “Lalere dan Sejarah Kampung Lere” <http://jefriantogie.blogspot.com/2019/08/lalere-dan-sejarah-kampung-lere.html> pada hari Rabu, 23 Juni 2021, pukul 08:42.
- Finance, Detik “OJK Buka-bukaan Kondisi Bank Syariah di Tengah Pandemi Corona”, <https://finance.detik.com/moneter/d-5105143/ojk-buka-bukaan-kondisi-bank-syariah-di-tengah-pandemi-corona> diakses pada 1 September 2020, pukul 19:43.
- Firmanda, Hengki “Syariah Card (Kartu Kredit Syariah) Ditinjau Dari Asas Utilitas dan Masalah”. Jurnal Ilmu Hukum Vol.4, No.2, 2014.
- Gunawan, Indra “Pengaruh Penerapan Prinsip Pemberian Kredit dan Prosedur Pemberian Kredit Terhadap Keputusan Nasabah Mengambil Kredit pada Bank Mandiri di Palu”, Skripsi. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2020.
- Hadi, Sutrisno “Metodologi Research Jilid II”. Cet. XI; Yogyakarta: Andi Offset, 1991.
- Hendrawan, Budi “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Pengusaha Kecil Pada PT. Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru”, Skripsi. (Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2010.
- Herdiyanto, Rahmad “Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020”, Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Metro, 2019.
- Ibrahim, Abdul Malik “Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Pemerintah Indonesia”, <https://sukabumiupdate.com/detail/balewarga/opini/68505-Dampak-Covid-19-Terhadap-Perekonomian-dan-Kebijakan-Pemerintah-Indonesia> pada 18 September 2020, pukul 18:41.
- Ikbal, Muhammad “Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Ppak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi

- Universitas Diponegoro Semarang)*”, Skripsi. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang, 2011.
- Iskandar “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Cet. V; Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.
- Ismail, “*Minat Masyarakat Kota Banda Aceh terhadap Kartu Kredit Bank*”. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi Vol.2, No.2, 2018.
- Karlina, “*Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah*”, Skripsi. Program Studi Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Bengkulu, 2019.
- Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cet. XIV; Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*. Cet XIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Khan, Akhtar Ali “*Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Minat Masyarakat dalam Pengajuan Kredit di Bank Jatim Cabang Utama Surabaya*”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.1, No.1, 2020.
- Kompas, “*Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak Pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia?*”,
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia?page=all>
 diakses pada 1 September 2020, pukul 19:25.
- Kompas, “*Pandemi:Faktor Penyebab dan Tahapan*”,
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/25/170000869/pandemi--faktor-penyebab-dan-tahapan?page=all> pada tanggal 19 September 2020, pukul 13:51.
- Kumparan, “*Pandemi Covid-19:Menguji Bank Syariah Menghadapi Krisis*”,
<https://kumparan.com/suhail-eresmair/pandemi-covid-19-menguji-bank-syariah-menghadapi-krisis-1t8zaV110L/full> diakses pada 1 September 2020, pukul 19:56.
- Lester, D. Crow dan Alice Crow, *Educational Psychology*, Terj. Z Kasijan, *Psikologi Pendidikan*. Cet. I; Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984.
- Liza, Ida “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Produk Pembiayaan Masyarakat*”, skripsi. Program Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

- Machmud, Amir dan Rukmana “*Bank Syariah (Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia)*”. Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2010.
- Melita, Farah “*Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah*”, Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALU, 2020.
- Merdeka, “*Al-Quran Digital*” <https://www.merdeka.com/quran/al-ankabut/ayat-43> pada tanggal 13 Juli 2021, pukul 20:15.
- Moleong, Lexy “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Cet. XVI; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mubarok, Jaih dkk dalam Muhammad Danirrahman, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Kredit Online Pada Aplikasi Cicil.co.id*”, Skripsi. Program Studi Hukum Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Muhtadin, Fikriyah dkk “*Peran Bank Rakyat Indonesia Syariah KC Palu Wolter Monginsidi Dalam Penghimpun Dana Zakat Infak dan Shadaqah di Kota Palu*”. Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah, Vol.1, No.2.
- Nuzul, Zuriyah “*Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi*”. Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Otoritas Jasa Keuangan, “*Prinsip dan Konsep Dasar Perbankan Syariah*”, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Prinsip-dan-Konsep-PB-Syariah.aspx> pada tanggal 21 Agustus 2021, pukul 15.31
- Pakkaweru, Irham dkk “*Modul Statistik*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palu, 2020.
- Pratiwi, Riyan “*Perilaku Konsumen Dalam Jual Beli Kredit Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Toko Medi Elektronik Simpang Randu Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah)*”, Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Metro, 2018.
- Probovury, Ratih Azka “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Pengambilan Kredit Pensiun Sejahtera Di PT. Bank BTPN Tbk. Cabang Yogyakarta*”, skripsi. Program Studi Akuntansi Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Pusat Perpustakaan, “*Mix Metode*” <file:///C:/Users/user/Downloads/mix%20metode.pdf> di unduh pada hari Jumat, 7 Mei 2021 pukul 16:03.

- Putri, Devia Galuh “*Analisis Faktor – Faktor yang Memengaruhi Minat Nasabah Memilih Produk Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Curup*”, Skripsi. Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam IAIN CURUP, 2019.
- Rahmawati, Nur Ardita “*Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Museum Misi Muntilan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter*”, Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017.
- Sinamkulo, Cindra “*Analisis Minat Masyarakat Untuk Menggunakan Produk Perbankan Syariah*”, Skripsi. Program Studi Perbankan Syariah. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. IAIN Curup, 2019.
- Soehartono, Irawan “*Metode Penelitian Sosial*”. Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Sugiyono “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sunardi dan Fety Aniarsih, “*Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Masyarakat Muslim Menabung di Bank Syariah*”, <https://media.neliti.com/media/publications/267945-faktor-faktor-yang-memengaruhi-minat-mas-1c04196d.pdf> diunduh pada 18 September 2020, pukul 17:33.
- Supardi, “*Populasi dan Sampel Penelitian*” <file:///C:/Users/user/Downloads/5325-9460-2-PB.pdf> diakses pada 4 Mei 2020, pukul 12:16.
- Susilo, Endri “*Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Terhadap Produk Perbankan Syariah*”, Skripsi. Program Studi Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Susilonuringsih, Kukuh “*Pengaruh Faktor Ekstern terhadap Minat Belajar Siswa Kelas I di SMK Yayasan Pendidikan Ekonomi (YAPEK) Gombong*”, Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2006.
- Tejokusumo, Bambang “*Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*” <https://media.neliti.com/media/publications/56331-ID-dinamika-masyarakat-sebagai-sumber-belaj.pdf> diunduh pada 9 Juli 2021, pukul 11:28.

Universitas Raharja, “*Analisis*” <https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/> pada 08 Juli 2021, pukul 22:11.

Warta Ekonomi, “*Apa Itu Pandemi?*”,
<https://www.wartaekonomi.co.id/read276620/apa-itu-pandemi> pada 18 September 2020, pukul 18:03.

Wirdyaningsih “*Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia*”. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2005.

World Health Organization, “*Pertanyaan dan Jawaban terkait CoronaVirus*”
<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public> pada tanggal 19 September 2020, pukul 13:55.

Yanti, Tri Hasrida “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Jual Beli Kredit Ditinjau dari Ekonomi Islam*”, Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro, 2018.

Yolandha, Friska “*Palu Sebut 60 Persen Omzet UMKM Anjlok Akibat Covid-19*”,
<https://republika.co.id/berita/qcn6ao370/palu-sebut-60-persen-omzet-umkm-anjlok-akibat-covid19> pada tanggal 17 November 2020, pukul 19:51.

Wawancara dengan 34 narasumber dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021

Wawancara dengan 6 narasumber dilakukan pada tanggal 10 Juni 2021

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Data Responden Pada Tanggal 9				
No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1	Maswira	Perempuan	Diatas 40 Tahun	Pedagang
2	Rosna	Perempuan	Diatas 40 Tahun	PNS
3	Hadijah	Perempuan	Diatas 40 Tahun	PNS
4	Endang	Perempuan	Diatas 40 Tahun	Pedagang
5	Zuraina	Perempuan	Diatas 40 Tahun	PNS
6	Nasriani	Perempuan	Diatas 40 Tahun	Pedagang
7	Almiati	Perempuan	Diatas 40 Tahun	PNS
8	Ernawati	Perempuan	Diatas 40 Tahun	Pedagang
9	Megawati	Perempuan	Diatas 40 Tahun	Pedagang
10	Zubaedah	Perempuan	Diatas 40 Tahun	Pedagang
11	Hj. Hasnawati	Perempuan	Diatas 40 Tahun	Pedagang
12	Intan	Perempuan	31-40 Tahun	PNS
13	Musdhalifah	Perempuan	31-40 Tahun	IRT
14	Fatihah	Perempuan	31-40 Tahun	Pedagang
15	Rosnawati	Perempuan	31-40 Tahun	Pedagang
16	Nur Asiya	Perempuan	31-40 Tahun	Pedagang
17	Fiki Fatmala	Perempuan	20-30 Tahun	Pedagang
18	Hardiyanti	Perempuan	20-30 Tahun	Pedagang
19	Suryanti	Perempuan	Diatas 40 Tahun	IRT
20	Firman, S.Pd, M.Pd	Laki - Laki	Diatas 40 Tahun	PNS
21	Sofian	Laki - Laki	Diatas 40 Tahun	PNS
22	Maskun	Laki - Laki	Diatas 40 Tahun	PNS
23	Gopal	Laki - Laki	Diatas 40 Tahun	Karyawan
24	Zainal	Laki - Laki	31-40 Tahun	Karyawan
25	Rudi	Laki - Laki	31-40 Tahun	Karyawan
26	Anwar	Laki - Laki	31-40 Tahun	Pedagang
27	Muhammad Rifa'i	Laki - Laki	31-40 Tahun	Pedagang
28	Adi	Laki - Laki	31-40 Tahun	Pedagang
29	Herman	Laki - Laki	31-40 Tahun	Pedagang
30	Hadi	Laki - Laki	31-40 Tahun	Pedagang
31	Muhammad Ali	Laki - Laki	31-40 Tahun	Pedagang
32	Asep	Laki - Laki	31-40 Tahun	Pedagang
33	Febryan	Laki - Laki	20-30 Tahun	Pedagang
34	Handri	Laki - Laki	20-30 Tahun	Karyawan

Data Responden Pada Tanggal 10				
No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1	Suriyanti	Perempuan	20-30 Tahun	Pedagang
2	H. Zainuddin	Laki - Laki	Diatas 40 Tahun	Pedagang
3	Abdullah Bajamal	Laki - Laki	Diatas 40 Tahun	Pedagang
4	Adi	Laki - Laki	Diatas 40 Tahun	Pedagang
5	Syahrudin	Laki - Laki	Diatas 40 Tahun	Pedagang
6	Suparman	Laki - Laki	31-40 Tahun	Pedagang

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apakah anda berminat untuk mengambil kredit di tengah Pandemi Covid-19?
2. Di bank mana anda berminat untuk mengambil kredit?
3. Faktor apa yang mendorong minat anda untuk mengambil kredit di bank tersebut?
4. Mengapa anda lebih berminat untuk mengambil kredit di bank syariah dibanding bank konvensional?
5. Mengapa anda lebih berminat untuk mengambil kredit di bank konvensional dibanding bank syariah?
6. Apakah anda sudah pernah mengambil kredit di bank itu sebelumnya?
7. Apakah pengetahuan dapat mempengaruhi minat dalam mengambil kredit?
8. Apakah kebutuhan masyarakat dapat mempengaruhi minat dalam mengambil kredit?
9. Apakah kinerja atau pelayanan bank mempengaruhi minat anda untuk mengambil kredit?
10. Apakah penyampaian informasi dari pihak bank mempengaruhi minat anda untuk mengambil kredit?

LEMBAR KUESIONER

Analisis Minat Kredit Masyarakat Saat Pandemi Covid-19 di Bank Syariah

Responden yang terhormat,

Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Informasi yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner ini akan digunakan sebagai data dalam penyusunan skripsi. Maka dari itu, kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan informasi tersebut merupakan bantuan yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini. Saya akan menjaga kerahasiaan informasi yang Bapak/Ibu berikan.

Atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu dalam pengisian kuesioner ini, maka saya ucapkan terima kasih

I. Petunjuk Pengisian

1. Isilah data diri Anda pada bagian identitas responden
2. Pada bagian III, keterangan alternatif pilihan jawaban yang tersedia adalah:
 - a. SS = Sangat Setuju (5)
 - b. S = Setuju (4)
 - c. N = Netral (3)
 - d. TS = Tidak Setuju (2)
 - e. STS = Sangat Tidak Setuju (1)
3. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Anda paling tepat dan atau sesuai dengan yang Anda rasakan. Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom alternatif jawaban.

II. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

1. Pria
2. Wanita

Usia :

1. 20 – 30
2. 31 – 40
3. Diatas 40 tahun

Pekerjaan :

1. PNS
2. Pedagang
3. Lainnya, yaitu

III. Variabel Penelitian

NO	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Orang yang merekomendasikan saya untuk mengambil kredit di Bank tersebut adalah teman saya					
2	Orang yang merekomendasikan saya untuk mengambil kredit di Bank tersebut adalah keluarga saya					
3	Orang yang merekomendasikan saya untuk mengambil kredit di Bank tersebut adalah pihak bank					
4	Pemahaman saya tentang produk kredit/pembiayaan dan akad yang digunakan di Bank Syariah mendorong minat saya untuk mengambil kredit/pembiayaan					
5	Pemahaman saya tentang produk kredit di Bank Konvensional mendorong minat saya untuk mengambil kredit					
6	Kredit/pembiayaan di Bank Syariah menggunakan sistem bagi hasil					
7	Kredit di Bank Konvensional menggunakan sistem bunga/riba					
8	Hubungan peminjam dengan Bank dalam Perbankan Syariah adalah sebagai mitra					
9	Hubungan peminjam dengan Bank dalam Bank Konvensional adalah sebagai kreditur dan debitur					
10	Saya berminat mengambil kredit/pembiayaan di Bank tersebut untuk melancarkan usaha ditengah pandemi Covid-19					
11	Kredit/pembiayaan di Bank Syariah lebih mudah dan menguntungkan dibanding Bank Konvensional					
12	Kinerja pegawai Bank tersebut mempengaruhi minat saya untuk mengambil kredit/pembiayaan					
13	Pelayanan Bank tersebut mempengaruhi minat saya untuk mengambil kredit/pembiayaan					

HASIL OLAH DATA

A. HASIL TABULASI

NO.	No. Item													JUMLAH
RESP	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	2	4	2	4	4	2	3	3	4	5	4	5	5	47
2	2	4	2	4	5	2	3	3	4	3	4	4	4	44
3	4	3	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	5	54
4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	3	5	5	54
5	3	5	4	5	4	4	4	4	4	5	3	5	5	55
6	4	3	3	3	3	3	4	3	5	5	5	5	5	51
7	4	5	3	5	5	4	4	3	5	5	4	5	5	57
8	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	62
9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	54
10	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	61
11	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	61
12	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	61
13	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	58
14	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	54
15	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	58
16	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	47
17	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	53
18	4	3	3	3	3	4	4	3	3	5	4	5	5	49
19	4	5	3	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	57
20	4	5	2	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	56
21	4	4	2	4	4	4	3	4	4	5	3	5	5	51
22	4	4	2	4	4	4	3	4	3	5	3	5	5	50
23	5	4	2	4	4	5	4	4	3	5	4	5	5	54
24	4	5	3	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	57
25	5	3	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	58
26	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	54
27	5	3	4	5	5	5	3	4	4	3	3	4	4	52
28	5	3	4	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	58
29	4	3	4	3	3	4	4	4	4	5	4	5	5	52
30	4	4	3	4	4	4	4	3	3	5	3	5	5	51
31	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	49
32	4	5	3	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	57
33	5	2	4	2	2	3	4	3	3	5	4	5	5	47
34	4	3	2	3	3	4	4	4	3	5	4	5	5	49
35	4	5	4	5	5	4	4	4	3	5	4	5	5	57
36	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	57
37	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	5	51

38	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	54
39	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	54
40	5	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	60
JUMLAH	162	158	132	172	168	160	162	153	156	192	159	195	196	2165

B. HASIL UJI VALIDITAS

		Correlations													
		x01	x02	x03	x04	x05	x06	x07	x08	x09	x10	x11	x12	x13	Total
x01	Pearson Correlation	1	-,108	,320*	,190	,027	,877**	,528**	,350*	,012	,372*	,116	,318*	,345*	,625**
	Sig. (2-tailed)		,505	,044	,240	,868	,000	,000	,027	,941	,018	,474	,046	,029	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x02	Pearson Correlation	-,108	1	-,209	,641**	,462**	,112	,164	,330*	,258	,083	,150	,066	,077	,482**
	Sig. (2-tailed)	,505		,196	,000	,003	,491	,311	,037	,108	,610	,356	,688	,636	,002
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x03	Pearson Correlation	,320*	-,209	1	,196	,028	,302	,453**	,142	,136	,024	,194	,152	,134	,420**
	Sig. (2-tailed)	,044	,196		,224	,863	,058	,003	,382	,401	,883	,231	,351	,411	,007
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x04	Pearson Correlation	,190	,641**	,196	1	,823**	,474**	,269	,480**	,385*	,024	-,041	,051	,022	,728**
	Sig. (2-tailed)	,240	,000	,224		,000	,002	,093	,002	,014	,883	,801	,757	,891	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x05	Pearson Correlation	,027	,462**	,028	,823**	1	,271	,039	,241	,312*	-,151	-,111	-,106	-,140	,476**
	Sig. (2-tailed)	,868	,003	,863	,000		,091	,813	,134	,050	,353	,497	,516	,389	,002
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x06	Pearson Correlation	,877**	,112	,302	,474**	,271	1	,533**	,522**	,060	,348*	,000	,293	,323*	,759**
	Sig. (2-tailed)	,000	,491	,058	,002	,091		,000	,001	,713	,028	1,000	,067	,042	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x07	Pearson Correlation	,528**	,164	,453**	,269	,039	,533**	1	,403**	,272	,362*	,487**	,312	,336*	,716**
	Sig. (2-tailed)	,000	,311	,003	,093	,813	,000		,010	,089	,022	,001	,050	,034	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x08	Pearson Correlation	,350*	,330*	,142	,480**	,241	,522**	,403**	1	,310	,145	-,016	,172	,219	,617**
	Sig. (2-tailed)	,027	,037	,382	,002	,134	,001	,010		,052	,371	,924	,288	,174	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x09	Pearson Correlation	,012	,258	,136	,385*	,312*	,060	,272	,310	1	,017	,236	,070	,093	,444**
	Sig. (2-tailed)	,941	,108	,401	,014	,050	,713	,089	,052		,919	,142	,667	,569	,004
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x10	Pearson Correlation	,372*	,083	,024	,024	-,151	,348*	,362*	,145	,017	1	,142	,679**	,778**	,445**
	Sig. (2-tailed)	,018	,610	,883	,883	,353	,028	,022	,371	,919		,382	,000	,000	,004
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

x11	Pearson Correlation	,116	,150	,194	-,041	-,111	,000	,487**	-,016	,236	,142	1	,116	,132	,315*
	Sig. (2-tailed)	,474	,356	,231	,801	,497	1,000	,001	,924	,142	,382		,475	,418	,048
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x12	Pearson Correlation	,318*	,066	,152	,051	-,106	,293	,312	,172	,070	,679**	,116	1	,882**	,447**
	Sig. (2-tailed)	,046	,688	,351	,757	,516	,067	,050	,288	,667	,000	,475		,000	,004
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x13	Pearson Correlation	,345*	,077	,134	,022	-,140	,323*	,336*	,219	,093	,778**	,132	,882**	1	,471**
	Sig. (2-tailed)	,029	,636	,411	,891	,389	,042	,034	,174	,569	,000	,418	,000		,002
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Total	Pearson Correlation	,625**	,482**	,420**	,728**	,476**	,759**	,716**	,617**	,444**	,445**	,315*	,447**	,471**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,007	,000	,002	,000	,000	,000	,004	,004	,048	,004	,002	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

C. HASIL UJI REABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,781	13

D. HASIL UJI FREKUENSI DATA RESPONDEN

GENDER

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki - Laki	20	50,0	50,0	50,0
Perempuan	20	50,0	50,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

USIA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-30 Tahun	5	12,5	12,5	12,5
31-40 Tahun	15	37,5	37,5	50,0
Diatas 40 Tahun	20	50,0	50,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

PEKERJAAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
IRT	2	5,0	5,0	5,0
Karyawan	4	10,0	10,0	15,0
Valid Pedagang	26	65,0	65,0	80,0
PNS	8	20,0	20,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

DOKUMENTASI



Dokumentasi dilakukan di tempat usaha responden yang bernama Suparman di Ayam Potong Syar'I berkah, jl. Datu Adam.



Dokumentasi dilakukan di tempat usaha responden yang nama suriyani di salah satu kios yang berlokasi di samping SMA4, Jl. Bantilan.



Dokumentasi dilakukan di depan rumah responden yang bernama Intan, yang berlokasi di Jl. Selar.



Dokumentasi dilakukan bersama sepasang suami istri di tempat usaha responden di Toko Zen Shop, yang berlokasi di Jl. Asam 2.



Dokumentasi dilakukan di depan rumah responden yang berhadapan langsung dengan tempat usaha responden yang bernama Rosna, yang berlokasi di Jl. Selar.



Dokumentasi dilakukan di tempat usaha responden yaitu di Apotek Zaenab yang berlokasi di Jl. Datu Adam.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Dian Rahma Ramadhani
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 14 Januari 1999
NIM : 173150049
Alamat Rumah : Jl. Selar
No. Wa : 085825031375
Email : dianrahmaa1414@gmail.com
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : H. Zainuddin
Nama Ibu : Hi. Hasnawati
Alamat : Jl. Selar

C. Riwayat Pendidikan

1. SD/Mi (Tahun Lulus) : SDN Inp 2 Kamonji (2011)
2. SMP/Mts (Tahun Lulus) : MTSN 1 Palu (2014)
3. SMA/MA (Tahun Lulus) : MAN 1 Palu (2017)